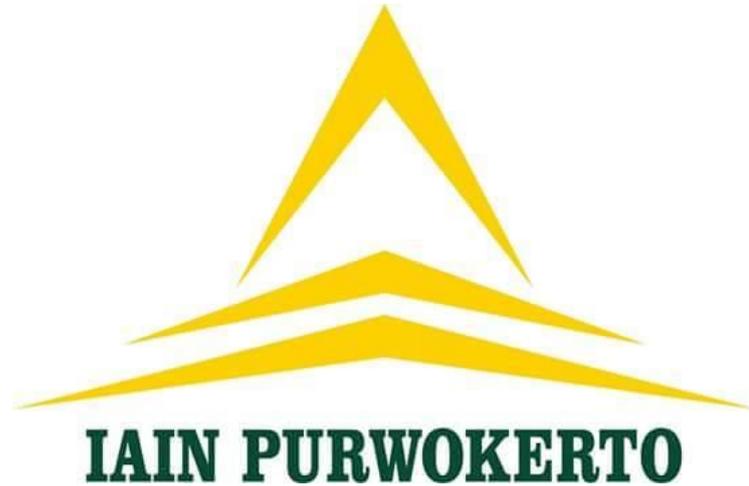


**UNSUR- UNSUR INTRINSIK PENDIDIKAN TAUHID DALAM CERPEN  
ROBOHNYA SURAU KAMI KARYA A.A. NAVIS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN  
Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**Sulung Aji Pangestu**

**NIM. 1522402162**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Sulung Aji Pangestu  
NIM : 1522402162  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Unsur-Unsur Intrinsik Pendidikan Tuhid Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, buka dibuat orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini , diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang sudah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Sulung Aji Pangestu

NIM. 1522402162



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**UNSUR-UNSUR INTRINSIK PENDIDIKAN TAUHID DALAM CERPEN  
ROBOHNYA SURAU KAMI KARYA A.A NAVIS**

Yang disusun oleh : Sulung Aji Pangestu, NIM :1522402162, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Stud : Pendidikan Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 20 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mawi Khusni Albar M.Pd.I  
NIP.19830208 201503 1 001

Fahri Hidayat M.Pd.I  
NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji Utama,

Abu Dharin, M.Ed.  
NIP. 19741202 201101 1 001

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP. 19710424 199903 1002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Sulung Aji Pangestu  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

DEKAN FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Sulung Aji Pangestu  
NIM : 1522402162  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Unsur-Unsur Intrinsik Pendidikan Tauhid Dalam Cerpen

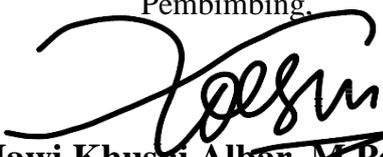
Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr.Wb*

Pembimbing,

  
**Mawi Khusni Albar, M.Pd.I**  
NIP. 19830208 201503 1001

## UNSUR-UNSUR INTRINSIK PENDIDIKAN TAUHID DALAM CERPEN

### ROBOHNYA SURAU KAMI KARYA A . A NAVIS

Sulung Aji Pangestu

NIM. 1522402162

Email : [soelung10@gmail.com](mailto:soelung10@gmail.com)

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

### ABSTRAK

Skripsi yang berjudul Unsur-Unsur Intrinsik Pendidikan Tauhid dalam cerpen Robohnya Surau Kami karya A. A Navis ini merupakan sebuah cerpen yang didalamnya mengandung unsur pendidikan tauhid. A. A Navis adalah seorang sastrawan yang berasal dari Sumatera Barat yang dikenal sebagai sosok yang ceplas-ceplos, A.A. Navis dalam menulis tertuju pada persoalan manusia dan kemanusiaan seperti, penderitaan, kegetiran, kebahagiaan dan harapan. Hal demikian dilakukan atas dasar kesadaran intelektual dan bukan atas dasar kepentingan tertentu. Kehadiran seorang A. A Navis di dunia sastra Indonesia dianggap bukan hanya sebagai pengarang besar, tetapi juga seorang pengarang yang menyuarakan suara Sumatera.

Penelitian ini difokuskan pada unsur pendidikan tauhid pada cerpen Robohnya Surau Kami. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (Library Research). Pendekatan yang digunakan sama dengan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk menyajikan dunia sosial maupun prespektifnya dari segi konsep, perilaku, serta persoalan manusia yang diteliti. Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan content analysis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik pendidikan Tauhid seperti : tema, alur, tokoh atau penokohan, latar atau setting dalam cerpen Robohnya Surau Kami dapat terceminkan didalamnya. Melalui cerpen Robohnya Surau Kami pembaca akan tergugah dan mendapatkan banyak pembelajaran dari tokoh-tokohnya. Dengan demikian, cerpen Robohnya Surau Kami merupakan cerpen yang layak dijadikan media untuk mempelajari pendidikan tauhid.

**Kata Kunci :** Unsur-Unsur Intrinsik Pendidikan Tauhid dalam Cerpen Robohnya Surau Kami.

## **MOTTO**

Kesalahan dalam Islam hanya satu. Yaitu kesalahan Muttaqi (Hamba yang bertaqwa) atau dengan istilah lain, mukmin yang beramal saleh. Kesalahan yang mencakup sekaligus ritual dan sosial. (Gus Mus)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan, mendukung, menasehati serta pembimbing yang selalu sabar dan tidak pernah lelah untuk membimbing.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul UNSUR-UNSUR INTRINSIK PENDIDIKAN TAUHID DALAM CERPEN ROBOHNYA SURAU KAMI KARYA A.A NAVIS. Shalawat serta salam senantiasa haturkan kepada junjungan kita Nabiyullah Muhammad SAW, semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamahnanti. Aamiin.

Penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penghargaan yang tulus dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, Wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H.Suwinto, M.Ag., M.Hum., Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Mawi Khusni Albar M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.

9. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya bermanfaat
10. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
11. Keluarga tercinta, Orangtua saya (Bapak Lusino dan Ibu Rusmini) yang tiada hentinya mendo'akan dan memberi dukungan kepada saya, serta adik-adik saya (Amel, Zahra, dan Ainaya) yang selalu memberi semangat.
12. Teman –teman PAI-D angkatan 2015. Banyak sekali kenangan yang dilalui bersama selama kuliah.
13. Keluarga besar PMII Rayon Tarbiyah dan Keluarga besar PMII Komusariat Walisonggo
14. Calon Istriku, Mbajeng Refi Arini yang telah mendukung dan memberikan semangat tanpa henti
15. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagii pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah selalu meridhoi jalan kita. Aamiin.

Purwokerto, 7 Januari 2021



**Sulung Aji Pangestu**

**Nim. 1522402162**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Unsur-Unsur Intrinsik .....	11
B. Definisi Pendidikan.....	14
C. Pendidikan Tauhid .....	25
<b>BAB III DESKRIPSI BUKU ROBOHNYA SURAU KAMI</b>	
A. Buku Robohnya Surau Kami .....	42
B. Profil A. A Navis .....	57
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Unsur-Unsur Intrinsik Pendidikan Tauhid Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79

B. Saran-saran.....	79
C. Penutup.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses penelitian ini berawal dari kegelisahan peneliti di zaman yang selalu mengalami perubahan sosial yang sangat dinamis melihat akan pentingnya seorang muslim untuk terus mempelajari dan memahami tauhid agar tetap kuat sebagai pondasi keyakinan seorang yang beriman. Penyimpangan seorang muslim terhadap aqidah adalah sumber petaka dan bencana. Seseorang yang tidak mempunyai aqidah akan mudah terjerumus ke berbagai macam keraguan dan kerancuan pemikiran, sampai-sampai apabila mereka telah berputus asa dalam kehidupan ini maka mereka pun tak segan mengakhiri hidupnya dengan cara yang sangat mengenaskan yaitu dengan bunuh diri yang mana secara pribadi mungkin diyakini sebagai jalan yang benar. dan masih banyak hal lagi perbuatan yang mengindikasikan berbuat keburukan baik itu kepada Allah maupun yang lainnya.

Agama Islam dalam menjadi konsep kehidupan, mempunyai landasan atau prinsip yang menentramkan dan spesifik membawa kesejukan oleh pengikutnya maupun lingkungan sekitarnya dibandingkan agama-agama lain. Dalam agama Islam, prinsip tersebut dikenal dengan istilah “aqidah tauhid”. Pemahaman yang benar inilah yang seharusnya mendasari sikap, gerak dan pola pikir setiap muslim. Wawasan pemahaman seseorang terhadap tauhid serta komitmennya terhadap aqidah ini biasanya terimplementasi dalam bentuk perilaku, moralitas, visi dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-harinya.

Seperti berita yang sedang viral yaitu adanya orang yang melakukan ibadah sholat di tengah jalan raya besar. Dalam sebuah video yang di unggah di akun instagram yang memperlihatkan seorang pria mengenakan jubah warna putih dan sorban warna hitam yang diikatkan di kepala sedang sholat di Jalan Raya Genteng Dusun Yosomulyo, Desa Gambiran, Kecamatan Gambiran, Banyuwangi. Peristiwa tersebut tentulah sangat

mengganggu kendaraan yang melintas melewati jalan tersebut. Salah satunya kendaraan truk yang melintasi tampak berjalan pelan dan memilih meintas dijalur kiri agar tidak menabrak pria berjubah yang sedang solat ditengah jalan tersebut. Akibatnya sempat terjadi kemacetan dan menyebabkan antrean dijalur lainnya.<sup>1</sup>

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan tauhid. Dengan demikian semakin dangkal pemahaman tauhid seseorang maka semakin rendah pula kadar akhlak akhlak dan kepribadian, serta kesiapannya menerima konsep Islam sebagai *way of life*. Sebaliknya bilamana Tauhid seseorang telah kuat dan mapan (*established*), maka akan jelas terlihat dalam operasionalnya. Karena Setiap konsep yang berasal dari Islam pasti akan diterima secara utuh dan dengan lapang dada, tanpa adanya rasa keberatan dan terkesan untuk tidak mencari alasan untuk menolaknya, itulah sikap muslim sejati.

Sesuai Bahasa (*Etimologi*), Kata tauhid adalah bentuk kata مصدر dari asal kata kerja lampau yaitu وحد – يوحد – تحود yang memiliki arti mengesakan atau menunggalkan.<sup>2</sup> Tauhid secara istilah sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Abduh ialah ilmu yang membahas segala sesuatu tentang wujud Allah dan sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya dan sifat yang boleh ada pada-Nya dan sifat yang tidak harus ada pada-Nya, beliau juga membahas tentang para Rasul untuk menegaskan tugas atau risalah yang di emban untuk umat di masanya, sifat-sifat yang wajib ada padanya yang boleh ada padanya dan yang tidak boleh ada padanya.<sup>3</sup>

Melihat akan pentingnya seorang muslim untuk mempelajari dan memahami ilmu tauhid di zaman yang selalu mengalami perubahan sosial yang sangat dinamis. Penyimpangan dari aqidah yang benar adalah sumber petaka dan bencana bagi seorang muslim. Seseorang yang tidak mempunyai

---

<sup>1</sup> <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5300143/viral-vidio-seorang-pria-bergamis-salat-di-tengah-jalan-raja/2>

<sup>2</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Ponpes Al Munawir, 1984), hlm. 1.646.

<sup>3</sup> Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid, terj., KH. Firdaus*, (Jakarta: AN-PN Bulan Bintang, 1963), hlm. 33.

akhlak yang baik maka sangat rawan terjerumus oleh berbagai macam keraguan dan kerancuan pemikiran, sampai-sampai apabila mereka telah berputus asa maka mereka pun tak segan untuk mengakhiri hidupnya dengan cara yang sangat mengenaskan yaitu dengan bunuh diri. Sebagaimana yang diceritakan dalam cerpen robohnya surau kami yang mana tokoh dalam cerita tersebut yaitu si kakek dalam kesehariannya terlihat sangat rajin beribadah di surau tetapi di akhir hayatnya beliau mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri, tentu ini menjadi problem yang mana sikap keagamaan yang seharusnya menjadi tauladan bagi masyarakat disekitar, tetapi justru sebaliknya mengamati problem ini peneliti menyoroti secara khusus konsep tauhid dari kakek dalam alur cerita di cerpen robohnya surau kami.

Ketertarikan saya mengambil cerpen ini karena narasinya yang kritis dapat dijadikan sebuah otokritik bagi setiap pemeluk agama di Indonesia dan banyak sedikitnya bisa diambil hikmah nya pada kisah cerpen robohnya surau kami. Dalam cerpen ini kita di sajikan oleh sebuah cerita bahwa dalam mengimplementasikan tauhid kita juga harus memperhatikan aspek kemaslahatan sosial kita, jangan sampai kita hanya fokus dengan diri kita sendiri dengan dalih hidup ini seutuhnya hanya untuk mendekat kepada Allah SWT tanpa menghiraukan apa yang terjadi di sekeliling kita.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Unsur-Unsur Intrinsik**

Unsur-unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang mana unsur tersebut digunakan untuk menyusun suatu karya sastra yang mewujudkan struktur suatu karya sastra seperti unsur-unsur yang terdapat di dalam unsur-unsur intrinsik. Dalam sebuah sastra unsur-unsur intrinsik yang meliputi : tema, alur, latar, sudut pandang, tokoh atau penokohan dan gaya bahasa.<sup>4</sup>

### **2. Definisi Pendidikan**

---

<sup>4</sup> Athar Luma, unsur-unsur intrinsik cerita pendek protes karya putu wijaya, skripsi, universitas SAM Ratulangi fakultas Ilmu Budaya Manado 2017

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan adalah suatu proses sadar dalam sebuah pembelajaran untuk memperoleh mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pendidikan Tauhid

Pendidikan tauhid mempunyai arti yaitu suatu proses bimbingan untuk meningkatkan dan memantapkan kompetensi seorang muslim dalam mengenal keesaan Allah SWT. Pembagian tauhid terbagi menjadi tiga macam yaitu tauhid Rubûbiyyah, tauhid Ulûhiyyah dan tauhid asma' wā shifat. Dari setiap ketiga macam tauhid itu memiliki makna yang harus dijelaskan agar menjadi terang perbedaan antara ketiganya.

Pendidikan tauhid sangat pokok dalam kerangka kehidupan seorang muslim untuk menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan sosial.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka dianggap perlu adanya perumusan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti mencoba merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana Unsur-Unsur Intrinsik Pendidikan Tauhid dalam Cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan

Tujuan peneliti meneliti cerpen robohnya surau kami karya A.A Navis menggali dan mendeskripsikan pesan dan nilai pendidikan yang terkandung didalam cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis, terutama tentang konsep pendidikan tauhid.

## 2. Manfaat dari penelitian

### a. Manfaat teoritis

- 1) Mengetahui tentang nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam cerpen robohnya surau kami karya A.A Navis.
- 2) Diharapkan untuk menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khasanah intelektual bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 2) Memberikan terobosan baru dan mudah dalam memahami kadungan tauhid dalam cerpen robohnya surau kami karya A.A Navis.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini literatur yang penulis gunakan menggunakan skripsi dari skripsi dengan garis besar yang sama yaitu pendidikan tauhid dan ini sangat membantu penulis memberikan dasar teoritis untuk menentukan sifat penelitian penulis.

1. Penelitian karya Umidah Nur alfiah dalam skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Munajat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan tauhid apa sajakah yang terdapat dalam novel Munajat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Dalam skripsi ini dibahas mengenai Nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung didalam novel tersebut yaitu mencakup nilai pendidikan tauhid Rubûbiyyah, nilai pendidikan Ulûhiyyah, nilai pendidikan tauhid

asmā' wa sifat, nilai pendidikan nubuwah, nilai pendidikan sam'iyat. Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan tauhid dan perbedaannya Umidah Nur Alfiah lebih menggali nilai-nilai pendidikan tauhid pada Novel Munajat Cinta sedangkan penulis adalah konsep tauhid Cerpen Robohnya Surau Kami.<sup>5</sup>

2. Penelitian karya Noto Saputro dalam skripsinya yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dan Akhlak dalam Lirik Mars IAIN Purwokerto ciptaan Khulqian Afief : dalam telaah nya yang bersangkutan sudah meneliti mars IAIN Purwokerto yang mana di dalamnya terdapat nilai-nilai tauhid dan akhlak yang di jadikan fokus kajiannya. Persamaannya dengan penelitian saya yaitu mengkaji pendidikan tauhid yang menjadi perbedaan adalah Noto Saputro lebih fokus pada nilai-nilai pendidikan tauhid pada Mars IAIN Purwokerto sedangkan saya mengkaji konsep pendidikan tauhid pada cerpen Robohnya Surau Kami.<sup>6</sup>
3. Zulfikar Abdulah Iman Haqiqi dalam skripsinya yang berjudul Nilai pendidikan tauhid dalam Novel Mustika Naga karya Candra Malik : dalam skripsi nya yang bersangkutan kesimpulan dari analisisnya yaitu tauhid terbagi menjadi 3 macam nilai yaitu : tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah dan tauhid ubudiyah. Dengan berlatar belakang tasawuf karya novel Mustika Naga dari Candra Malik menghadirkan suasana spiritualitas yang kental dalam setiap istilah yang digunakan dalam novel tersebut. Persamaan dengan penulis pada pendidikan tauhid dan yang menjadi pembeda, Zulfikar abduhah iman haqiqi menitik beratkan pada nilai pendidikan tauhid pada Novel Mustika Naga sedangkan penulis pada konsep pendidikan tauhid pada Cerpen Robohnya Surau kami.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Umidah Nur Alfiah, Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Munajat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizi, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

<sup>6</sup> Noto Saputro, Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dan Akhlak dalam Lirik Mars IAIN Purwokerto Ciptaan Khulqian Afief, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

<sup>7</sup> Zulfikar Abdulah Imam Haqiqi, Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Mustika Naga Karya Candra Malik, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dari masing-masing judul skripsi yang penulis cantumkan sebagai tinjauan pustaka ada beberapa kesamaan secara garis besar nilai-nilai pendidikan tauhid dengan judul skripsi yang penulis angkat tetapi disini yang menjadi pembeda penulis menitik beratkan judul skripsi penulis mengenai konsep pendidikan tauhid.

## F. Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk menyajikan dunia sosial maupun perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, serta persoalan manusia yang diteliti.<sup>8</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan saya dalam penelitian ini adalah *Library Research* atau penelitian pustaka. *Library Research* atau penelitian pustaka adalah jenis penelitian yang menjadikan bahan – bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen – dokumen, dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.<sup>9</sup> Pendekatan yang digunakan sama dengan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk menyajikan dunia sosial maupun perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, serta persoalan manusia yang diteliti.<sup>10</sup>

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Unsur-Unsur Pendidikan Tauhid dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis.

### 3. Sumber data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah bahan pustaka yang berupa buku – buku, dokumen, dan materi yang ada di jurnal online lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

penelitian. Adapun dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Pada sumber primer merupakan sumber data awal yang didapat dari sumber pertama atau yang asli dalam penelitian.<sup>11</sup> Sumber primer yang digunakan peneliti adalah cerpen robohnya surau kami

b. Sumber sekunder

Pada sumber skunder tersebut merupakan hasil dari pengguna sumber – sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.<sup>12</sup> Sumber skunder dalam penelitian ini dapat diambil dari literatur seperti jurnal, *website*, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yang digunakan adalah Dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya–karya monumental seseorang. Dokumen ini meliputi buku–buku yang relevan, surat kabar, internet, artikel, biografi, gambar, film dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku dan artikel untuk mencari data tentang Cerpen Robohnya Surau Kami.

d. Teknik Analisis Data

Analisis isi atau *content analysis* adalah tehnik yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini. Hal tersebut ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, kegiatan, peristiwa yang ada.<sup>13</sup> Analisis

---

<sup>11</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42.

<sup>12</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

isi atau *content analysis* terutama berhubungan dengan isi naskah cerpen yang dibahas, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa maupun nonverbal seperti arsitektur, penggambaran busana, latar peristiwa atau tempat kejadian, dan media elektronik. Dalam karya sastra analisis isi yang dimaksud adalah pesan – pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra.

Isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Isi komunikasi juga diartikan sebagai isi yang terwujud dalam interaksi yang ada didalam cerpen. Objek formal dalam metode analisis ini adalah isi komunikasi. Analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna. Dasar pelaksanaan analisis ini adalah penafsiran yang memberikan perhatian pada isi cerpen. Oleh karena itu, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen – dokumen yang padat isi. Analisis isi ini bersumber pada isi/hasil karya sastra yang digunakan. Dalam penelitian ini secara langsung menganalisis terhadap makna yang terkandung dalam naskah cerpen sebagai sumber primer (utama). Analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkapkan makna simbolis yang tersamar.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- 1) Membaca keseluruhan Cerpen Robohnya Surau Kami kemudian menentukan kutipan–kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- 2) Mencatat kutipan–kutipan yang telah ditentukan, lalu *didisplay* agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- 3) Penulis melakukan *coding*, yaitu proses memilih dan memilah data–data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 4) Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dari kutipan yang telah dipilih.
- 5) Penulis membuat kesimpulan dari Cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini adalah kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam cerpen Robohnya Surau Kami. Untuk mempermudah dalam tahap per-tahap pembahasan penelitian ini, selanjutnya secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang didahului dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Landasan Teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara obyektif. Dalam bab ini membahas tentang konsep pendidikan tauhid yang kemudian di jelaskan secara rinci, meliputi: pengertian konsep, pendidikan dan tauhid.

Bab III merupakan kajian terhadap objek penelitian. Pada bab ini membahas Cerpen Robohnya Surau Kami yang meliputi: biografi A.A Navis. karya-karya A.A Navis, isi naskah cerpen dan unsur intinsik cerpen robohnya surau kami.

Bab IV mengkaji tentang analisis cerpen robohnya surau kami karya A.A Navis.

Bab V berisi penutup, kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari Skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran, serta daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Unsur-Unsur Intrinsik**

Unsur-unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang mana unsur tersebut digunakan untuk menyusun suatu karya sastra yang mewujudkan struktur suatu karya sastra seperti unsur-unsur yang terdapat di dalam unsur-unsur intrinsik. Dalam sebuah karya sastra unsur-unsur intrinsik meliputi : tema, alur, latar, sudut pandang, tokoh atau penokohan dan gaya bahasa.

##### **1. Tema**

Mengenai pembahasan tentang tema, Ali dan Saad berpendapat bahwa tema merupakan suatu hal yang penting sehingga menjadi suatu persoalan bagi pengarang. Selanjutnya, Brooks dan Warren juga menyatakan tema merupakan suatu pandangan tertentu mengenai sebuah kehidupan yang membentuk suatu gagasan utama dari suatu karya sastra. Sedangkan menurut pendapat Keraf tema merupakan sebuah amanat utama yang disampaikan dalam sebuah karangan. Suatu persoalan-persoalan yang disajikan harus dicari sebuah jalan keluarnya sehingga masalah yang disampaikan pengarang melalui karya-karyanya membawa suatu amanat bagi para pembacanya. Jadi, tema merupakan suatu amanat atau suatu pandangan hidup yang disampaikan pengarang melalui sebuah karya sastra. Menurut Rusyana tema merupakan suatu dasar yang memberi makna dalam cerita, tema adalah cara hidup atau perasaan tertentu yang membentuk suatu dasar dari gagasan utama untuk membangun sebuah karya sastra.

##### **2. Alur**

Mengenai alur, Sudjiman berpendapat bahwa alur merupakan suatu rangkaian peristiwa yang menggerakkan suatu cerita dari masa kerumitan hingga ke arah klimaks dan penyelesaian. Sedangkan Aminudin berpendapat alur merupakan suatu rangkaian peristiwa yang terbentuk dari tahapan-tahapan suatu peristiwa sehingga hadirnya suatu cerita

yang di jalani oleh para pelaku dalam cerita. Kemudian Oemayanti juga berpendapat bahwa alur merupakan suatu struktur kejadian-kejadian dalam suatucerita yang disusun secara logis. Jadi, dapat dikatakan bahwa alur merupakan suatu rangkaian peristiwa atau tahapan-tahapan suatu peristiwa dalam cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian.<sup>14</sup>

### 3. Tokoh

Menurut Semi berpendapat bahwa tokoh merupakan perilaku dalam sebuah karya sastra. Dalam suatu karya sasta biasanya terdapat beberapa tokoh, namun hanya terdapat satu tokoh utama saja. Tokoh utama adalah tokoh atau pemeran yang paling penting sehingga menjadi pemeran utama dalam karya sastra. Terdapat dua jenis tokoh yang dikenal, yaitu tokoh datar dan tokoh bulat. Tokoh datar merupakan suatu tokoh yang hanya menunjukkan satu segi wataknya saja tidak dikembangkan secara maksimal dan apa yang dilakukan oleh tokoh datar tersebut tidak menimbulkan kejutan kepada pembaca misalnya baik saja atau buruk saja. Misalnya dari awal sampai akhir cerita tokoh yang jahat akan jadi jahat. Kemudian tokoh bulat merupakan tokoh yang menunjukkan berbagai segi dari baik dan buruknya, kelebihan dan kelemahanya. Dalam sebuah karya sastra dikenal pula tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Protagonis adalah tokoh yang baik sehingga disukai oleh pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya. Menurut Sugono tokoh protagonis merupakan tokoh utama dalam cerita rekaan. Sedangkan tokoh antagonis merupakan tokoh yang jahat sehingga tidak disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya. Dapat pula dikatakan bahwa tokoh antagonis merupakan penentang dari tokoh utama atau tokoh lawan.

---

<sup>14</sup> Athar Luma, unsur-unsur intrinsik cerita pendek protes karya putu wijaya, skripsi, universitas SAM Ratulangi fakultas Ilmu Budaya Manado 2017, hlm 5

#### 4. Penokohan

Penokohan bisa disebut dengan watak atau perwatakan yang menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh. Istilah penokohan lebih luas sifatnya dari pada tokoh. Penokohan mencakup bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Menurut Sudjiman penokohan juga menyarankan teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita sedangkan Penokohan menurut Aminudin yang mengatakan bahwa penokohan disebut juga perwatakan atau karakterisasi. Perwatakan pada cerpen adalah pemberian sifat para pelaku-pelaku cerita. Sifat yang diberikan akan tercermin pada pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Sifat inilah yang membedakan tokoh satu dengan tokoh yang lain.

#### 5. Latar

Yudhiono berpendapat mengenai pengertian latar yang merupakan suatu lukisan atau gambaran mengenai ruang dan waktu terjadinya suatu peristiwa. Selanjutnya, Aminudin juga berpendapat bahwa latar atau setting merupakan suatu latar belakang peristiwa dalam karya fiksi berupa tempat, waktu, peristiwa. Lalu menurut pendapat Brooks, yang menyatakan bahwa latar adalah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang dalam suatu cerita. Selanjutnya, Sudjiman juga berpendapat bahwa latar ialah segala keterangan, petunjuk pengacuan, yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana yang terjadinya peristiwa dalam karya tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa latar merupakan suatu keterangan atau petunjuk tentang tempat, waktu, peristiwa, fisik dalam suatu karya fiksi.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Athar Luma, unsur-unsur intrinsik cerita pendek protes karya putu wijaya, skripsi, universitas SAM Ratulangi fakultas Ilmu Budaya Manado 2017, hlm 6-7

## 6. Gaya Bahasa

Mengenai unsur intrinsik gaya bahasa, Semi berpendapat bahwa gaya bahasa atau biasa disebut juga dengan gaya penceritaan yang merupakan suatu tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa yang menyangkut pilihan materi bahasa, pemakaian ulasan dan pemanfaatan gaya bertutur. Sumardjo juga berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan suatu cara untuk menggunakan bahasa agar daya ungkap atau daya tarik sekaligus keduanya bertambah. Kemudian Retnaningsih mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan wujud dari pikiran dan perasaan pengarang yang diutarakan dalam karyanya. Jadi gaya bahasa adalah gaya penceritaan, tingkah laku dalam penggunaan bahasa agar daya ungkap atau daya tarik bertambah serta merupakan wujud pikiran dan perasaan pengarang dalam karya sastra. Selanjutnya, Tarigan juga menjelaskan berhasil atau tidaknya seorang pengarang fiksi justru tergantung pada kecakapannya mempergunakan majas atau gaya bahasa dalam karyanya. Dalam penggunaannya suatu majas ini sedikit atau banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, pendidikan, pengalaman, keterampilan serta tidak langsung menuturkan cerita tersebut. Selain itu, pengarang juga sering kali mempergunakan aneka majas seperti metafora, personifikasi, ironi, alegori dan lain sebagainya untuk menjadikan sebuah cerita lebih menarik dan memiliki nilai rasa yang tinggi. Lalu Gorys Keraf juga berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan suatu cara untuk mengungkapkan sebuah pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepriadian pengarang.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Athar Luma, unsur-unsur intrinsik cerita pendek protes karya putu wijaya, *skripsi, universitas SAM Ratulangi fakultas Ilmu Budaya Manado* 2017, hlm 8.

## B. Definisi Pendidikan

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

“Pendidikan yaitu merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dengan secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>17</sup>

Ki Hajar Dewantara yang biasa di kenal dengan bapak pendidikan Indonsia, beliau berpendapat bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang diharuskan atau diwajibkan dalam hidup untuk tumbuhnya anak-anak. Karena pendidikan akan menjadikan peserta didik menjadi manusia dan anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi tingginya. Darmaningtyas juga mengemukakan pendapatnya bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha dasar yang bertujuan untuk mencapai suatu hidup dan kemajuan seseorang sehingga akan menjadi yang lebih baik. Namun pada realitanya sekarang ini, sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal sudah sangat jauh berbeda tidak seperti dulu, yang mengatakan bahwa sekolah merupakan sarana yang dapat membebaskan dari kebodohan, kemiskinan, penderitaan dan penipuan.<sup>18</sup>

Kemudian Paulo Freire juga mengatakan bahwasanya definisi pendidikan itu adalah suatu usaha yang harus direncanakan dengan sungguh-sungguh mengenai suatu sistem pendidikan yang baik. Pendidikan juga diarahkan untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran guna untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dilakukan dengan cara yang sistematis dengan harapan agar pembelajaran dapat tercapai sehingga memudahkan untuk para peserta didik mengembangkan bakat dan kemampuan dirinya dengan lebih baik dan maksimal lagi. Peserta didik menempuh sebuah pendidikan dengan besar harapan mengikuti pendidikan

---

<sup>17</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>18</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999) h.2-4

tersebut peserta didik memiliki akhlak yang mulia, berkepribadian luhur dan kualitas spiritual yang baik, memiliki kecerdasan dan keterampilan yang nantinya berguna pada dirinya dan masyarakat sekitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman yang baik, mampu berfikir kritis dan menjadi lebih baik lagi, baik itu dari segi moral, karakter, dan watak, kemampuan berfikir, menganalisis maupun keterampilan jasmani dan fisiknya.

a. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut beberapa Ahli Pendidikan Islam, yang dimana pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lain meskipun demikian pada hakikatnya esensi dari tujuan pendidikan islam adalah sama.

Menurut pendapat Naquid Al-Attas, beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang penting memang seharusnya diambil dari suatu pandangan hidup manusia. Pandangan hidup itu nantinya yang menunjukkan tujuan dari pendidikan itu sendiri.<sup>19</sup> Pada pemikiran Naquid Al-Attas ini masih bersikap luas dan belum operasional. Karena pemikiran tersebut terlalu mengandalkan bahwa semua proses pendidikan harus menuju pada nilai kesempurnaan manusia. Manusia yang di harapkan adalah manusia sempurna yang nantinya akan dikelompokan sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan.<sup>20</sup> Abd ar-Rahman Saleh Abdullah juga berpendapat, beliau mengatakan bahwa tujuan utama pada suatu pendidikan islam yaitu mencakup tujuan jasmaniah, tujuan rohaniyah dan tujuan mental. Saleh abdullah telah mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam tiga bidang, yaitu : fisik materiil, rohani spiritual dan mental emsional. Ketiga tujuan pendidikan tersebut kemudian di arahkan menuju kepada kesempurnaan. Ketiga tujuan ini tentu saja harus tetap dalam satu kesatuan yang tidak terpisah-pisah.

---

<sup>19</sup> Naquid Al-Attas, *Aims and Onjective of Islamic Education*, (Jeddah : King Abdul Aziz Univercity, 1979), hlm 14.

<sup>20</sup> Dr. Moh. Roqib, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2009), hlm 27.

Sedangkan menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy yang berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam secara lebih lengkap. Beliau menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk suatu akhlak yang mulia bagi para peserta didik, persiapan menghadapi kehidupan di dunia-akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah dan menyiapkan suatu subjek didik. Dalam rincian tersebut semuanya harus menuju pada titik kesempurnaan yang salah satunya adalah adanya nilai tambah secara kuantitatif dan kualitatif. Ahmad Fuad al-Ahwani juga menyatakan bahwa pendidikan islam adalah suatu perpaduan yang sudah menyatu antara pendidikan dan jiwa dari seseorang, sehingga dapat membersihkan ruh nya, mencerdaskan akal dan menguatkan jasmani. Yang menjadi bidikan fokus dari pendidikan Islam yang jelaskan olehnya adalah soal keterpaduan, dimana hal tersebut bisa dimengerti karena tidak menjadi watak dari Islam.

Kemudian, menurut pendapat Abd ar-Rahman an-Nahlawi yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu untuk mengembangkan akal pikiran-pikiran dari manusia dan mengatur segala tingkah lakunya serta perasaan dari manusia itu sendiri dengan berdasarkan dari landasan agama Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk ketaatan dari seorang hamba kepada Allah di dalam kehidupan manusia di dunia, baik khidupan individu maupun kehidupan di dalam masyarakat<sup>21</sup>. Definisi tujuan pendidikan ini lebih menekankan pada keprasaran kepada tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial. Abdul Fatah Jalal juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada allah, baik dengan pikiran, amal, maupun perasaan. Umar Muhammad at-Taumi asy-Syaibani juga mengemukakan bahwa tujuann yang mendasar dari pendidikan islam adalah suatu persiapan untuk kehidupan dunia akhirat. Baginya tujuan pendidikan adalah untuk

---

<sup>21</sup> Dr. Moh. Roqib, M.Ag, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2009), hlm 28

memproses atau menjadikan manusia di dunia telah diciptakan oleh Tuhan sehingga memakai fasilitas dunia ini guna beribadah kepada Allah.

Menurut pendapat Ali Khalil Abu al-Ainaini yang mengemukakan bahwa hakikat pada suatu pendidikan Islam pada umumnya adalah perpaduan antara pendidikan jasmani, akal, akidah, akhlak, perasaan, keindahan dan kemasyarakatan dan dengan adanya nilai keindahan dan seni tersebut dengan tujuan agar tujuan pendidikan yang di definisikannya berbeda dengan definisi yang dikemukakan oleh para ahli lainnya. Keindahan dan seni memang harus di konsistenkan karena suatu seni dapat memberikan kesempurnaan secara menyeluruh dan padan akhirnya ada pada nilai seni. Jika sesuatu tersebut telah menyentuh wilayah seni maka kesempurnaan dan keindahan dari sesuatu tersebut sudah benar dan menjadi bagian dari seni itu sendiri.<sup>22</sup>

Semua definisi yang dikemukakan oleh para ahli dan mengenai tujuan pendidikan islam secara praktis bisa dikembangkan dan di aplikasikan dalam sebuah lembaga yang mampu menyeimbangkan dan mengembangkan kesemuanya dalam sebuah institusi pendidikan. Agar tercapai generasi penerus yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa karna aspek yang dibawa merupakan sarana untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

#### b. Fungsi Pendidikan

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktifitas dibidang lain, pendidikan juga dapat dikatakan bahwa tanpa melalui proses pendidikan seseorang tidak memiliki fungsi dalam kehidupan di masyarakat. Jadi pendidikan itu sendiri sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat, karena dengan adanya pendidikan maka masyarakat itu sendiri kan terdidik sehingga akan berguna dalam kehidupannya saat bermasyarakat.

---

<sup>22</sup> Dr. Moh. Roqib, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2009), hlm 28-29.

Pendidikan Islam juga memiliki suatu ciri khas yang membuatnya dibidang keunikan yang tidak dimiliki pendidikan yang lainnya, yaitu dapat menumbuhkan pemikiran yang cerdas, spiritual karena berandaskan pendidikan islam yang mengedepankan aspek keagamaannya, emosional, dan juga sosial. Dan semua fungsi-fungsi tersebut dapat berjalan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh setiap orang. Karena hal tersebut pendidikan Islam tidak pernah mengenal dengan kelompok usia tertentu, kelompok sosial tertentu, dan lingkungan pekerjaan tertentu. Akan tetapi pendidikan masih dapat mengikuti lingkungannya, karena pendidikan yang asik adalah pendidikan yang dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Fungsi dari pendidikan islam itu sendiri yaitu menumbuhkan kecerdasan emosional sehingga peserta didik dapat mengontrol sendiri sisi emosinya.

Untuk memudahkan memahami kecerdasan emosional, penulis memilah kecerdasan dan emosional. Kecerdasan itu sendiri yang berasal dari kata cerdas yang berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai, dan tajam pemikirannya.<sup>23</sup>

Pendidikan juga berfungsi untuk membebaskan segala penderitaan rakyat dari kebodohan dan segala ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak bangsa yang bermartabat<sup>24</sup>. Begitu besarnya pengaruh pendidikan.

#### 1) Fungsi pendidikan Bagi Masyarakat

Masyarakat dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, pendidikan juga berfungsi bagi masyarakat dan sebaliknya. Masyarakat juga mempunyai fungsi penting bagi pendidikan. Adapun fungsi pendidikan bagi masyarakat yang di tentukan dari sektor pendidikannya dan di sesuaikan dari perkembangan sumber daya manusia yang ada

---

<sup>23</sup> Muhammad Yahdi, *Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia*, ( Lentera Pendidikan, 2020), hlm 212-213.

<sup>24</sup> Wayan Cong Sujana, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4. No 1. 2019, hlm 30.

dilingkungan tersebut penyesuaian karakter ini berguna bagi peserta didik agar memahami perannya sebagai unsur darimasyarakat.

a) Fungsi Pendidikan sebagai sosialisasi

Dalam era masyarakat sebelum mengenal industri, pola hidup yang sama dari generasi sebelumnya diturunkan ke generasi selanjutnya, upaya ini menunjukkan fungsi pendidikan sebagai aspek sosialisasi. Pada generasi sebelumnya tetapi tidak melalui lembaga-lembaga sekolah seperti di jaman sekarang dalam artian generasi yang ada hanya mengamati generasi sebelumnya, pola ini berurutan sehingga karakter yang dibentuk tidak jauh berbeda dari generasi sebelumnya. Pada jaman dulu para generasi baru melakukan peniruan terhadap orang-orang di generasi sebelumnya dengan cara ikut terjun langsung kedalam segala sesuatu yang ingin diketahuinya. Mulai dari mengamati hingga meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh orang-orang itu. Dengan dilakukannya hal tersebut maka anak-anak mulai belajar dan beradaptasi sesuai dengan orang-orang dewasa yang ditirunya.

Dengan hal tersebut dapat ditandai bahwa kemajuan budaya sangat mempengaruhi kemajuan masyarakatnya. Budaya yang bersifat kompleks akan membawa masyarakatnya mengalami perubahan sosial. Ketentuan yang diterapkan untuk merubah kebudayaan menjadi lebih kompleks tersebut terus mengalami transformasi kepada generasi berikutnya hingga bertemu dengan permasalahan yang baru.

b) Fungsi Pendidikan Sebagai Kontrol Sosial

Ruang lingkup ini pendidikan dapat dijadikan sebagai kontrol sosial mengarahkan kepada sekolah karena sekolah salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menjaga dan mengembangkan tatanan sosial kontrol sekolahnya. Sekolah dalam penanaman nilai-nilai di sekolah dan loyalitas terhadap tatanan masyarakat diharuskan dapat berfungsi sebagai layanan sekolah

agar menjadi mekanisme kontrol yang baik. Sekolah juga berfungsi sebagai pedoman nilai sehingga dapat diterima diberbagai kalangan masyarakat. Dan juga tidak hanya sekolah yang tersebut sebagai lembaga untuk kontrol sosial, pendidikan non formal seperti wadah-wadah interaksi yang ada pada masyarakat seperti paguyuban atau organisasi yang berpengaruh juga pada perkembangan peserta didik untuk memahami dirinya sendiri sebagai kontrol sosial.<sup>25</sup>

c) Fungsi Pendidikan sebagai pelestarian budaya

Sekolah berperan sangat penting karena disekolah tersebut terkumpul siswa atau tenaga pendidik yang mana latar belakangnya berbeda dari segi kebudayaannya hal ini menjadikan sekolah mempunyai peran dalam mempersatukan budaya bangsa, sekolah juga menjadi alat pelestarian budaya yang masih layak untuk dipertahankan. Seperti bahasa daerah, seni, budi pekerti dan segala upaya memberdaya sumberdaya lokal guna kepentingan sekolah dan masyarakat. Fungsi sekolah sebagai konservasi nilai-nilai budaya daerah. Dengan sekolah yang dapat memberikan arahan dan pelajaran bagi peserta didik untuk melestarikan budayanya.

d) Fungsi pendidikan sebagai seleksi

Fungsi pendidikan sebagai seleksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal ketenagakerjaan guna menempati jabatan dan fungsional tertentu harus melalui tiga tahap yaitu seleksi, dan pengembangan. Dalam hal ini bermula dari lingkungan sekolah yang melakukan seleksi penjarangan dengan dasar nilai ujian ketika calon siswa mau mendaftar. Fungsi ini agar mengetahui peserta didik mana yang memang memiliki bakat atau

---

<sup>25</sup> Wayan Cong Surjana, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4. No. 1. 2019, hlm 34-35

skil yang nantinya penting untuk bekal keprofesiannya dimasa yang akan datang.<sup>26</sup>

e) Fungsi pendidikan sebagai perubahan sosial.

Pendidikan memiliki fungsi sebagai perubahan sosial yang meliputi :

1.1 Dalam upaya melakukan pengenalan budaya dalam mendidik siswa dan di ajarkan hal baru yang nanti nya hal itu akan menjadi kebiasaan baik seperti sikap dan kemandirian kerja. Usaha pengenalan budaya tersebut dilakukan secara simultan agar peserta didik mengenal budaya-budayanya dan berdasarkan dengan pola pikir ilmiah yang secara nyata itu merupakan lawan bagi pola pikir yang lama

2.1 lembaga pendidikan sebagai defusi budaya artinya pendidikan sebagai sarana dalam proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan. kebijakan sosial yang kemudian diambil oleh pemangku pendidikan tentu berdasarkan dari hasil budaya dan defusi budaya. Sekolah tentu menanamkan nilai-nilai baru guna mempermudah siswa dalam menjadi anggota masyarakat.<sup>27</sup>

f) Fungsi pendidikan sebagai pasangan untuk masyarakat

Lingkungan sekolah dan sistem pendidikannya sebagai pasangan untuk masyarakat hal ini disebabkan karena adanya timbal balik antara sekolah dengan masyarakat yang saling berkaitan. Antara kedua pihak tersebut memiliki manfaat dan arti yang sangat penting bagi pembinaan serta dukungan moral dan material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Hubungan antara sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk dalam membangun dan mengembangkan pertumbuhan pribadi seorang anak didik. Sekolah dalam hal ini merupakan

---

<sup>26</sup> Wayan Cong Surjana, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4. No. 1. 2019, hlm 36

<sup>27</sup> Wayan Cong Surjana, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4. No. 1. 2019, hlm 36

gambaran dari sistem sosial yang merupakan bagian integral dari suatu bentuk masyarakat.<sup>28</sup>

## 2) Fungsi Pendidikan Bagi Pemerintahan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia suatu negara. Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemerintahan guna melakukan penyesuaian dan proses pembentukan bangsa yang berguna bagi negara, akan tetapi yang jadi masalah pendidikan ini malah di susupi oleh kepentingan-kepentingan politik dari pemerintah yang berkuasa. Tidak jarang pendidikan dijadikan wacana utama atau jargon bagi para calon-calon pejabat guna meraih suara dari masyarakat, hal tersebut mulai dari program pendidikan gratis hingga pendidikan terbuka. Semua itu hanya menjadi wacana semata melihat keadaan yang sebenarnya wacana tersebut sulit untuk dipenuhi. Dalam hal fungsi dan tujuan pendidikan bagi pemerintah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa guna menjadi generasi penerus yang lebih baik.

### a) Menciptakan generasi penerus bangsa

Mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan juga ahli dalam berbagai bidang profesi dan keilmuan. Untuk mewujudkan hal ini pemerintah atau kelompok masyarakat diluar pemerintah telah membuat dan menyediakan berbagai macam jenjang pendidikan dan juga penjurusan yang ada, sehingga dapat membantu melahirkan banyak sekali generasi muda yang berguna bagi masyarakat sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.

### b) Pendidikan sebagai alat untuk mengukur kepedulian terhadap generasi bangsa.

Hal ini tertuang dalam undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 4 ayat 6 yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki

---

<sup>28</sup> Wayan Cong Surjana, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4. No. 1. 2019, hlm 36-37

tanggung jawab akan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya ini memunculkan sebuah harapan supaya masyarakat menjadi sadar bahwa pentingnya sikap sadar akan pendidikan guna memelihara dan mengembangkan bakat-bakat generasi mereka guna mengantarkan peradaban masyarakat yang lebih baik.

c) Sebagai alat transformasi diri

Di zaman sekarang media digunakan sebagai alat transformasi diri karena sangat menguntungkan bagi kalangan masyarakat, yang mana nilai-nilai dan norma serta budaya masyarakat setempat dapat diwariskan pada generasi selanjutnya, agar terjadi keberlanjutan terhadap nilai-nilai masyarakat yang ada.

29

d) Memberikan Informasi dan Pemahaman

Pendidikan berguna sebagai sumber untuk memberikan informasi dan sebuah pemahaman. Sudah sangat jelas manfaat pendidikan yang utama adalah untuk meningkatkan serta memberikan informasi serta pemahaman terhadap ilmu pengetahuan serta menyeluruh kepada setiap peserta didik dan membentuk karakter sesuai yang diinginkan.

e) Mencegah Terjadinya Tindak Kejahatan

Dengan adanya pendidikan maka seseorang akan memahami apa yang baik dan juga apa yang buruk. Hal ini sangat berpengaruh dan juga bermanfaat untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan. Dengan itu sudah sangat jelas bahwa dengan adanya pendidikan membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat.

f) Membentuk Karakter Bangsa

Pendidikan juga dapat membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan bermoral. Untuk membentuk karakter bangsa yang

---

<sup>29</sup> Wayan Cong Surjana, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4. No. 1. 2019, hlm 37-38

bermartabat dan juga bermoral. Pendidikan juga harus bermanfaat untuk meningkatkan dan juga bermoral baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan dari Negara kita.<sup>30</sup>

c. Jenis Pendidikan

Secara umum kebijakan pemerintah menempatkan sektor pendidikan sebagai salah satu sarana paling penting dalam pengembangan kehidupan manusia Indonesia dan diharapkan dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan pribadi dan lingkungan sosialnya. Namun sistem pendidikan yang ada di Indonesia mauun diseluruh dunia sebagian besar menekankan pendidikan formal yang didasarkan pada kinerja formal dan kurikulum yang kaku dapat dikatakan bahwa pendidikan formal berakhir dalam jangka waktu tertentu namun pendidikan nonformal dan informal berlanjut sepanjang hayat.

Pendidikan formal adalah cara yang paling efektif untuk menjangkau popuasi orang dewasa pedesaan. Sebagian besar masyarakat pedesaan memiliki sedikit waktu untuk sekolah formal karena untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, pekerjaan dan masyarakat mereka. Fakta menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak dapat melayani kebutuhan individu karena kurikulum nya tiddak diarahkan untuk menanggapi kebutuhan kelompok sasaran mayoritas. Selain itu kurikulum sekolah formal saat ini menekankan pengetahuan umum, sementara keterampilan dan pengalaman hidup adalah masalah bagi peserta didik untuk memperolehnya sendiri diluar sistem sekolah untuk itu kegiatan pendidikan informal tersedia untuk pembelajaran mandiri melalui berbagai jenis dan bentuk sumber belajar seperti<sup>31</sup> :

1) Pusat pembelajaran kelembagaan

Dalam suatu kegiatan pembelajarann yang disediakan di berbagai jenis perpustakaan, museum, pusat sains dan teknologi, pusat

---

<sup>30</sup> Wayan Cong Surjana, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4. No. 1. 2019, hlm 30-38

<sup>31</sup> Mursalim, *Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal dalam Konteks Pendidikan Sepanjang Hayat di Indonesia*, hlm.1- 2.

pembelajaran masyarakat pusat baca desa kantor kesehatan kecamatan atau desa dan pertanian.

2) Sumber belajar budaya

Seperti masjid kearifan lokal, media lokal dan komunitas, peternakan dan tanaman.

3) Media masa

Pendidikan informal disediakan oleh media masa yaitu radio, televisi, surat kabar dan buku.

Pendidikan formal sifatnya adalah wajib bagi sebagian besar siswa dan harus bergantung pada motivasi belajar.

Pendidikan nonformal biasanya bersifat sukarela dan tidak mewajibkan pada setiap siswa prinsipnya juga dapat mengandalkan motivasi intrinsik warga belajarnya.

### C. Pengertian Tauhid

1. Definisi Pendidikan Tauhid

Dari berbagai pendapat yang mengemukakan mengenai arti pendidikan. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan ‘Pe’ dan akhiran “kan. Mengandung arti “perbuatan” (Hal, cara, dan sebagainya).<sup>32</sup> Secara etimologis, kata pendidikan menurut Abd al-Rahman al Nahlawi memiliki tiga kata dasar yaitu :pertama, berasal dari kata *raba yarbu* yang berarti tambahan dan berkembang. Kedua, berasal dari kata *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, berasal dari kata *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, mengurus, dan membina.<sup>33</sup>

Pendidikan itu sendiri yang merupakan suatu pembinaan terencana dan terstruktur guna untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik. Pendidikan juga merupakan sebuah interaksi antara pendidik yang satu dengan peserta didik lainnya dalam memberikan, menambahkan,

---

<sup>32</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Klam Mulia, 2010), Cet-8, hlm. 13

<sup>33</sup> Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan...*, hlm. 20-25

dan menumbuhkan nilai-nilai kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tersebut.<sup>34</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, selaku bapak pendidikan di Indonesia mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk para pendidik anak-anak dengan maksud untuk mendukung kemajuan hidupnya, sehingga setiap anak yang berpendidikan pasti akan didukung untuk kemajuan hidupnya dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani, jasmani yang ada pada anak-anak. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika peserta didik memiliki karakter yang kuat dari apa yang diharapkan oleh para pendidik. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan atau mengajarkan akan pengetahuan atau nilai-nilai untuk melatih keterampilan, pendidikan juga berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik kepribadian ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.<sup>35</sup>

Secara etimologi, Kata tauhid berasal dari suatu bentuk kata mashdar dari asal kata kerjalampau yaitu *توحيد- يوحد - و احد* yang memiliki arti mengesahkan atau meninggalkan<sup>36</sup>. Dilihat dari segi etimologis tauhid yaitu berarti “Keesaan Allah”, mengtauhidkan berarti mengakui keesaan Allah, mengesahkan Allah. Mempercayai bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengaturan Alam Semesta.<sup>37</sup>

Menurut pendapat Syeh Muhammad Abdul ilmu tauhid adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang wujud Allah dan sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya, dan sifat-sifat yang boleh ada pada-Nya dan sifat yang harus ada pada-Nya, ia juga membahas tentang para rasul untuk

---

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 3.

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 3-4.

<sup>36</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Ponpes Al Munawir, 1984), hlm. 46

<sup>37</sup> Abdul Latief, M. Alu, DR. Abdul Aziz. *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan*, (Jakarta : Darul Haq, 1998) hlm. 9.

menegaskan tugas risalahnya, sifat-sifat yang boleh ada dan yang tidak boleh ada pada-Nya.<sup>38</sup>

Secara tasawuf definisi tauhid itu sendiri adalah suatu sifat mengesakan Allah dalam segala apapun bentuk aspeknya yang didasarkan pada suatu keadaan. Bertauhid pada Allah tidak menjadikan sesuatu selain-Nya untuk dijadikan tempat bersandar didalam hidup ini<sup>39</sup>. Pada intinya tauhid adalah mengesakan Allah, bahwa hanya Allah lah tuhan satu-satunya yang wajib diimani dan diyakini karena Allah bersifat Esa.

Beberapa konsep tauhid yang harus dipahami yaitu *rubbubiyah* Allah dan *ulluhiyah-Nya*. *Rubbubiyah* Allah yang artinya adalah suatu perbuatan mengesakan Allah sebagai satu-satunya pencipta, sedakan tauhid *ulluhiyah* artinya adalah suatu pernyataan tegas dari hambanya yang menyatakan bahwa dialah *al-Haq*.

Menurut M. Hasbi, tauhid *rubbubiyah* adalah suatu sifat mengesakan Allah sebagai satu-satunya pencipta dan dia juga penguasa dan pengatur seluruhnya gerak gerik dan segala hajat makhluk nya. dengan kata lain tauhid *rubbubiyah* yaitu Allah adalah pelaku yang asli dan mutlak dalam setiap kejadian, misalnya ketika Allah membuat sesuatu menghidupkan dan mematikan.<sup>40</sup>

Tauhid *illahiyyah* adalah mengesakan Allah SWT bahwa tidak ada tuhan selainnya Allah sebagai dzat yang wajib di sembah dan di puja dengan ikhlas, semua pengabdian hamba-Nya semata-mata untuk-Nya seperti berdoa berharap kepada-Nya, dan merasa takut pada-Nya, dan juga berserah diri hanya kepada-Nya dan lain sebagainya<sup>41</sup>. Penulis menarik kesimpulan pendidikan tauhid adalah proses penanaman, pembinaan dan

---

<sup>38</sup> Mulyono & Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 14

<sup>39</sup> Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, ( Jakarta : Gema Insani, 2006), hlm, 103

<sup>40</sup> M. Hasbi, “ Konsep Tauhid Sebagai solusi Problematika Pendidikan Agama Islam bagi siswa Madrasah”. *Jurnal pemikiran alternatif pendidikan*. Vol. 14 No. 2, Mei-Ags 2009, hlm. 8

<sup>41</sup> Mulyono & Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 16

pengembangan kompetensi seorang muslim dalam mengenal keesaan allah.

## 2. Dasar Pendidikan Tauhid

Dasar berarti sebuah tumpuan dari pada suatu bangunan yang merupakan sumber dari kekuatan bangunan itu sendiri. Jika diibaratkan sebuah rumah, maka dasar adalah pondasinya. Maksudnya adalah dasar pendidikan tauhid merupakan suatu pandangan yang mendasari seluruh bentuk aspek mengenai pendidikan tauhid. Artinya yang menjadi sebuah tumpuan dari pendidikan tauhid.

Pendidikan tauhid sendiri merupakan salah satu cabang dari pendidikan islam sehingga dasar pendidikannya pun tak lain berasal dari Al-Qur'an dan as-Sunnah. Adapun mengenai dasar pendidikan tauhid adalah:

### a. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terdapat ajaran yang berhubungan dengan pendidikan tauhid. Salah satu contohnya terdapat dalam surah Luqman ayat 3 yang menjelaskan kisah Luqman yang mengajarkan tauhid kepada anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan ketika itu Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Wahai anakku! janganlah kamu menduakan Allah, sesungguhnya menduakan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>42</sup>

Pengajaran yang diajarkan oleh Lukman pada anaknya merupakan dasar pokok dari pendidikan tauhid itu sendiri yang berisi larangan adanya perbuatan menyekutukan atau menduakan Allah. Dan pada dasarnya pendidikan tauhid adalah pendidikan

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya

yang berkaitan dengan keyakinan mengenai adanya Allah serta keesaan dan kekuatannya.

b. As-Sunnah

As-Sunnah didefinisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW. As-Sunnah adalah dasar pokok kedua setelah Al-Qur'an, yang berisikan petunjuk bagi kemaslahatan umat manusia serta untuk menuntun umat manusia menjadi umat muslim yang seutuhnya.

c. Tujuan Pendidikan Tauhid

Pada Setiap kegiatan yang kita lakukan sudah jelas haruslah mempunyai tujuan agar nantinya apa yang kita lakukan terarah dan tepat sasaran, begitupun dengan pendidikan. Secara khusus tujuan dari pendidikan Tauhid Menurut Chabib Thoha yaitu untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah<sup>43</sup>. Setiap kegiatan atau usaha apapun baik itu yang sifatnya tidak sadar pastinya ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan digunakan sebagai suatu arahan atau pandangan kedepan dan juga titik akhir, yaitu usaha dikatakan berakhir manakala tujuan telah dicapai. Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui usaha.<sup>44</sup>

Tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah sesuatu yang didasarkan pada pembentukan konsep ketauhidan pada setiap muslim. Maka, pendidikan tauhid sebagai bagian dari pendidikan islam memiliki tujuan untuk menekankan nilai-nilai ketauhidan. Beberapa tujuan pendidikan tauhid yaitu :

- 1) Menyiapkan umat islam atau peserta didik untuk menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan. Setiap Muslim yang bertauhid harus memahami dirinya sebagai hamba

---

<sup>43</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta pendidikan Islam*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 72

<sup>44</sup> Hery, Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Logos 1999) hlm. 51

Allah. Sebagai hamba-Nya setiap muslim memiliki keterikatan antra mahluk pencipta-Nya. Seorang Muslim yang bertauhid juga harus mampu memiliki kepekaan sosial dan mampu melakukan pembacaan atas lingkungan sekitarnya sehingga mampu berperan sebagai *khalifatullah fil ardh* (wakil Allah di muka bumi) yang menggunakan kemampuan-kemampuan yang diberikan untuk memakmurkan bumi.

- 2) Menyiapkan umat Islam atau peserta didik untuk menjadi orang yang bertanggungjawab yaitu, Pendidikan tauhid dikembangkan berdasarkan atas kesadaran untuk berkorban kepada Allah dan mengingat bahwa segala sesuatu akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah.
- 3) Menyiapkan Islam atau peserta didik untuk menjadi orang yang berakhlak mulia. Dalam konteks pembentukan akhlak mulia, Allah telah menegaskan dalam penyebutan manusia sebagai insan, yaitu yang selalu memperbaiki diri dalam akhlak mulia. Dan setiap Muslim harus selalu taat pada ketentuan Allah. Dan rasa syukur menjadi soa-doa untuk senantiasa berakhlak mulia.<sup>45</sup>

d. Ruang lingkup pendidikan tauhid

Ulama membagi tauhid kepada dua kategori : tauhid Rububiyah dan tauhid Ubudiyah. Dan kebanyakan umat yang sudah menyimpang dari tauhid itu, masih memiliki tauhid rububiyah, karena mereka sebenarnya masih mengakui dan meyakini bahwa hanya ada satu Tuhan yang menciptakan dan memelihara segenapalam semesta ini, dan kesalahan mereka adalah mereka tidak lagi berpegang teguh kepadatauhid ubudiyah.

Ruang lingkup pendidikan tauhid ada empat,yaitu

---

<sup>45</sup> Ichsan Wibowo Satrio, Konsep Tuhid menurut Abdul Karim Amrullah dan Implikasinya terhadap tujuan pendidikan Islam, (*UIN Sunan Kalijaga : Jurnal*, 2016) hlm. 277-278

### 1) Illahiyah

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan Tuhan seperti wujud, nama-nama, dan sifat-sifat Allah.<sup>46</sup> Melalui hal tersebut dapat dikatakan bahwa Zat Allah SWT yaitu tauhid zat yang berarti bahwa zat Allah SWT ialah satu, tidak ada sekutu dalam wujud-Nya, tidak ada kemajemukan, dan tidak ada yang lain selain-Nya.<sup>47</sup>

Allah memiliki 99 nama yang biasa disebut dengan asmaul husna, selain itu juga terdapat nama-nama lain yang tersebut dalam hadist Rasul SAW. Seperti al-Hannan ( yang maha pengasih), al-Mannan (yang memberi nikmat), al-kafiiil( yang maha melindungi atau menjamin), Dzul ath-Thaul (yang memiliki keutamaan), Dzul al Ma'rij (yang memiliki jalan-jalan naik), Dzul al-Fadhil (yang memiliki karunia), al-khallaq (yang maha pencipta ). Nama-nama Allah haruslah merunjuk kepada Syara'. Dari seluruh nama-nama tersebut yang merupakan lambang ketuhanan ialah "Allah".<sup>48</sup>

### 2) Nubuwat

Yaitu tauhid yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, juga termasuk kedalam pembahasan kitab-kitab Allah, mu'jizat, dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

Allah memberikan para Nabi dan Rasul suatu mukjizat atau kejadian luar biasa untuk membuktikan kebenaran risalah yang mereka bawa. Dan ada empat Nabi yang juga menerima

---

<sup>46</sup> Yasin Nur Falah, Urgensi Pendidikan Tauhid,(*IAI Tribakti Kediri, Vol. 25, No. 2, 2014*) hlm. 389.

<sup>47</sup> Agus Setiawan, Konsep Pendidikan Tuhid Dalam Keluarga Prespektif Pendidikan Islam, (*IAIN Samarinda, vol. 2 No. 1, 2017*) hlm. 7.

<sup>48</sup> Agus Setiawan, Konsep Pendidikan Tuhid Dalam Keluarga Prespektif Pendidikan Islam, (*IAIN Samarinda, vol. 2 No. 1, 2017*) hlm. 7.

<sup>49</sup> Yasin Nur Falah, Urgensi Pendidikan Tauhid,(*IAI Tribakti Kediri, Vol. 25, No. 2, 2014*) hlm. 389.

kitab dari Allah yakni : kitab Turat yang diberikan pada Nabi Musa as., kitab Zabur untuk Nabi Daud as, kitab Injil untuk Nabi Isa as., dan kitab Al-Qur'an diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul.

Contoh mukjizat para Nabi adalah Nabi Ibrahim yang tidak bisa terbakar oleh api, tongkat Nabi Musa yang bisa berubah menjadi ular dan dapat pula membelah lautan, Nabi Isa yang dapat menghidupkan orang yang sudah mati, namun nabi Muhammad selain dibekali dengan mukjizat inderawi juga dibekali dengan mukjizat abadi yakni Al-Qur'an. Semua mukjizat yang ditunjukkan oleh para Nabi merupakan pertolongan Allah sebagai bukti kenabian serta menolong mereka dari situasi-situasi tertentu yang mereka alami.<sup>50</sup>

### 3) Ruhaniyat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, dan syaitan, serta ruh. Agar sejak dini nak mempercayai adanya makhluk lain yang harus diyakini keberadaannya, namun hanya sebatas percaya akan adanya, tanpa perlu ada rasa takut dan khawatir, karena hanya Allah yang mampu mendatangkan kemafaatan dan kemudharatan.

Makhluk secara garis besar dibagi dua yakni : pertama ghaib yaitu yang tidak bisa dijangkau oleh salah satu pancaindera manusia. kedua makhluk nyata yakni makhluk yang dapat di jangkau oleh salah satu pancaindera manusia. mempercayai keberadaan makhluk ghaib dapat ditemuh dengan dua cara: pertama melalui informasi yang disampaikan Al-Qur'an dan sunnah dan yang kedua melalui bukti-bukti nyata yang ada di alam semesta.

---

<sup>50</sup> Agus Setiawan, Konsep Pendidikan Tuhid Dalam Keluarga Prespektif Pendidikan Islam, (*IAIN Samarinda, vol. 2 No. 1, 2017*) hlm. 8.

#### 4) Sam'iyat.

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah. Seperti alam barzah akhirat azzab kubur, surga dan neraka.<sup>51</sup> Bahwa Akan ada balasan untuk setiap amal perbuatan yang dilakukan manusia, tidak ada seorangpun yang dapat lari dari tanggung jawab amal perbuatannya ketika hidup di dunia. Bagi yang baik ada imbalan surga yang berhiaskan kenikmatan dan limpahkan karunia ridho Allah, dan ada neraka yang penuh dengan siksa kemurkaan Allah untuk para pendosa.

Tauhid akan membuat jiwa tentram, dan menyelamatkan manusia dari kesesatan dan kemusyrikan. Tauhid juga sangat berpengaruh untuk membentuk sikap dan perilaku anak. Jika tauhid tertanam dengan kuat akan menjadi subuah kekuatan batin yang tangguh. Sehingga melahirkan sikap positif. Optimisme akan lahir menyingkirkan rasa kekhawatiran dan ketakutan kepada selain Allah. Sikap yang positif dan perilaku yang positif akan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>52</sup>

Pendidikan tauhid merupakan upaya penanaman nilai-nilai ketuhanan dalam agama islam. Nilai tauhid ini bersumber dari Allah SWT. Nilai ini tidak terlepas dari nilai keagamaan yang sangat penting untuk di tanamkan kepada setiap peserta didik. Nilai ketauhidan sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian seseorang. Ada beberapa nilai ketauhidan yaitu :

##### 1) Tauhid Rububiyah

Menurut M Hasbi, tauhid rububiyah adalah mengesakan Allah sebagai satu-satunya pencipta segala yang ada dan yang akan ada, dia penguasa dan pengatur seluruh mekanisme gerak

---

<sup>51</sup> Yasin Nur Falah, Urgensi Pendidikan Tauhid, (*IAI Tribakti Kediri, Vol. 25, No. 2, 2014*) hlm. 389.

<sup>52</sup> Agus Setiawan, Konsep Pendidikan Tuhid Dalam Keluarga Prespektif Pendidikan Islam, (*IAIN Samarinda, vol. 2 No. 1, 2017*) hlm. 9.

dan segala hajat makhluk-Nya. Dengan kata lain tauhid rububiyah mengandung pengertian, Allah adalah pelaku mutlak dalam setiap kejadian, misalnya penciptaan, menghidupkan dan mematikan.<sup>53</sup> Allah SWT berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 4;

وَكَم مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بِأَسْنَانَا بَيِّنَاتًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ

“Betapa banyaknya negeri yang telah kami binasakan maka datanglah siksaan kami (menimpa penduduk) di waktu mereka berada di malam hari, atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari.”<sup>54</sup>

## 2) Tauhid uluhiyah

Tauhid uluhiyah adalah tauhid yang mengesakan Allah dalam hal peribadahan, sehingga manusia tidak layak menyekutukan Allah dalam hal sembah, tempat bergantung serta sarana mendekatkan diri kepada Allah. Dengan kata lain hanya Allah yang wajib disembah, tidak boleh menyembah selain Allah. Dalam Quran surah Luqman ayat 30 Allah SWT berfirman

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ

الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

“Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dia-lah yang hak dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah itulah yang batil ; dan sesungguhnya Allah Dialah yang maha Tinggi lagi maha besar”<sup>55</sup>

## 3) Tauhid Asma'wa sifat

<sup>53</sup> M. Hasbi, “Konsep Tauhid Sebagai solusi Problematika Pendidikan Agama Islam bagi siswa Madrasah”. *Jurnal pemikiran alternatif pendidikan*. Vol. 14 No. 2, Mei-Ags 2009, hlm. 8

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya

Tauhid asma'wa sifat adalah menyakini kesesaan Allah dalam hal kesempurnaan yang mutlak dari segala sisi, menyakini bahwa Allah lah sang pemilik segala sifat keagungan, kemuliaan dan keindahan.<sup>56</sup>

Allah SWT berfirman dalam surat As-syuura ayat 11 ;

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ  
 أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا ۗ يَذُرُّكُمْ فِيهِ ۗ لَيْسَ  
 كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“(Dia) pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamudari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasang-pasangan (pula), dijadi-nya kamu berkembang biak dengan jalan itu, tidak ada sesuatupun yangserupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat”.<sup>57</sup>

Pendidikan tauhid merupakan upaya penanaman nilai-nilai terhadap peserta didik, nilai-nilai ilahiyah yang paling mendasar yaitu :

a) Islam

Islam adalah agama yang berisi ajaran yang mengantarkan umat manusia menjadi selamat, sejahtera, bahagia, secara lahiriyah dan batiniyah dalam menjalani hidup didunia dan akhirat.<sup>58</sup>

Dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 122.

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي  
 فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ

<sup>56</sup> Umidah Nur Alfiah, *Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel munjat cinta karya Tausiqurrahman*, ( skripsi : IAIN Purwokerto,2018) hlm. 25-26

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*

<sup>58</sup> Tutur Chundorik dkk, *Pendidikan Agama Islam*, ( Purwokerto: UPT Percetakan dan Penerbitan Unsoed, 2011)hlm. 3

“Hai Bani Israil, ingatkanlah akan nikmat-Ku yang telah Ku-anugerahkan kepadamu dan aku telah melabihkan kamu atas segala umat”

b) Iman

Iman adalah sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT. Jadi, tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya serta membuktikannya dengan amal perbuatan. Dalam firman Allah Q.S Al Hajj 68.

وَإِنْ جَادَلُوكَ فَقُلِ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Dan jika mereka membantah kamu, Maka katakanlah: “Allah lebih mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan”<sup>59</sup>

c) Takwa

Takwa adalah bersikap dengan sadar bahwa Allah SWT selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat sesuai apa yang diridhai Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.<sup>60</sup> Allah ialah yang menciptakan segala yang ada didunia ini dan berkuasa atas segalanya dan dia yang menolong hamba-Nya tanpa ada yang membantu-Nya. Dalam firman Allah Al-Baqarah ayat 21-22

قال تعالى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ {21} الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ {22}

“(21) Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Tafsirnya

<sup>60</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm.93.

kamu bertakwa, (22) Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan segala rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”<sup>61</sup>

Takwa akan sempurna saat seseorang telah meninggalkan segala bentuk dosa dan melakukan segala perbuatan baik. Setiap manusia harusnya menyadari bahwa dirinya adalah seorang hamba yang hina dan manusia mempunyai Allah yang maha kuasa dan maha mulia. Ketika manusia selalu mengingat kebaikan Allah, dan dia tidak pantas mengingkari nikmatNya.<sup>62</sup>

#### e. Makna dalam Pendidikan Tauhid

Salah satu bentuk pengakuan seorang muslim adalah dengan mengucapkan kalimat thoyyibah yaitu *asyhadu an laa ilaaha illallah wa asyhadu anna muhammadan rasulullah* yang berarti “aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT”. Kalimat tersebut memiliki arti yang sangat mendalam karena kalimat tersebut dapat menjadikan seseorang masuk dan diakui sebagai umat Muslim.<sup>63</sup>

Islam menempatkan syahadat atau kalimat pengakuan sebagai tanda bahwa seseorang telah memiliki aqidah Islam. Syahadat mengakui bahwa Allah SWT itu Esa dan Nabi Muhammaditu Rasul Allah merupakan kunci atau awal untuk membuka pintu ke dalam ruangan Islam. Siapapun yang telah melafadzkan kalimat syahadat, berarti ia telah berada dalam

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan tafsir

<sup>62</sup> Hafidh Hasan Al Mas'udi, akhlaq mulia terj. Ach Sunaerto, (Surabaya : Al-Miftah,2012)hlm.13

<sup>63</sup> Fathia Lestari, *Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Marzuqi Al-Maliki Dalm Kitab Aqidat Al-Awwam Dan Relefansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019)hlm.41.

ruangan Islam sudah menganut agama islam, dan kepadanya berlaku hukuman-hukuman Islam secara resmi.<sup>64</sup>

Kalimat syahadat mengandung arti bahwa siapapun tidak boleh menyembah selain Allah, tidak boleh mengharap sesuatu selain Allah dan tidak boleh berpegang dan bersandar kepada sesuatu apapun selain Allah SWT.

Ajaran tauhid dalam kalimat “*asyadu an laa ilaaha illallah wa asyhadu anna muhammadar rasulullah*” kalimat ini tidak boleh diubah sedikitpun, sebab kalimat ini bukan hanya sekedar pintu gerbang Islam, tetapi lebih dari itu sesungguhnya merupakan suatu prinsip dalam Islam, suatu prinsip yang menjadikan jiwa atau ruh agama Islam itu sendiri, karena dalam kalimat ini terkandung ucapan “*laa ilaaha ilallah*”

Ikrar “*laa ilaaha ilallah*” adalah mendidik seorang muslim untuk mendengar dan tunduk kepada Allah semata dan mengakui Allah sebagai Tuhan, menghendaki kufur terhadap selain Allah. Taat kepada Allah berarti durhaka kepada hawa nafsu manusia.<sup>65</sup>

Ikrar “*laa ilaaha ilallah muhammad rasulullah*” bila dipahami secara benar tentu akan memberikan dampak positif yang besar kepada setiap pribadi muslim yang antara lain dapat diukur dari dua sikap yang dilahirkan yaitu cinta dan ridha kepada Allah dan Rasul-Nya.

Manusia harus mengetahui bahwa tuhan itu hanya satu, yaitu Allah SWT karena jika di alam semesta ini terdapat tuhan lain selain Allah maka alam semesta ini akan hancur, penjelasan ini logis dan dapat diterima akal, misalnya saja dalam sebuah pemerintahan atau negara ada 2 presiden tentu situasi itu akan

---

<sup>64</sup> Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah Dan Syariat Islami*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)hlm.4.

<sup>65</sup> Safuan Afandi, *Wejangan Penyejuk Iman Syekh Abdul Qodir Jaelani (Pembebas Manusia Dari Bahaya Syirik)*, (Solo: Sendang Ilmu 2006)hlm.257-261.

membuat negara kacau, karena masing-masing ingin berkuasa. Sebagai mana firman Allah

وَكَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ۗ فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ  
عَمَّا يَصِفُونَ ۝

“ seandainya pada keduanya (dilangit dan di bumi) ada tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Maha suci Allah yang memiliki ‘arsy, dari apa yang mereka sifatkan.” (Q.s. Al-Anbiya : 22)<sup>66</sup>

Namun persaksian yang benar menurut islam tak sekedar mengucapkan dilisan dan pembenaran di hati, melainkan harus disertai dengan amalan dan ketentuan-Nya secara lahiriyah maupun batiniyah.

Setidaknya ada tiga makna dalam pemahaman tauhid. Pertama tauhid melahirkan adanya pengakuan bahwa hanya ada satu tuhan yang menciptakan dan yang memelihara segala sesuatunya. Karenanya segala bentuk kemusrikan tak dibenarkan dan amat sangat bertentangan dengan paham tauhid. Yang kedua adalah bahwa tuhan mempunyai sifat-sifat unik, yaitu sifat yang tidak dimiliki oleh sesuatu selain dia. Lalu aspek yang ketiga ialah tauhid mengarahkan manusia menuju tujuan hidup yang lebih jelas dan teguh.<sup>67</sup>

#### f. Pentingnya Pendidikan Tauhid

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan dan membentuk ciri-ciri kemanusiaan. Dengan pendidikan, seseorang diberi pengetahuan, dilatih keterampilannya, dikembangkan persepsinya mengenai moralitas, dan dibentuk pribadinya menjadi pribadi yang mulia. Tauhid merupakan konsep yang berisikan

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Tafsir.

<sup>67</sup> Muhammad Irfan Dan Mastuki HS, *Teologi Pendidikan (Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Friska Agung Insani 2000)hlm.18-19.

nilai-nilai yang harus dijadikan dasar pendidikan agama bukanlah merupakan masalah, sebab tauhid adalah inti dari aqidah islam.<sup>68</sup>

Dengan demikian umat islam yang memiliki penanaman nilai tauhid pada dirinya akan sangat berpengaruh terhadap perbuatan yang akan di lakukan. Sejauh mana ia mengesakan tuhan-Nya. Menjadi sangat penting pendidikan tauhid ini bagi pola perilaku umat islam. Pendidikan tauhid akan membentuk prinsip-prinsip nilai kehidupan sebagai berikut :

- 1) Muslim yang teguh dalam memegang prinsip aqidah islam yang benar
- 2) Menjadikan hukum allah sebagai pedoman hidup
- 3) Taqwa kepada allah
- 4) Tidak berlebihan dalam menggagungkan dan mencintai makhluk selain allah swt dan mau berjuang di jalan-nya.
- 5) Meyakini pemberi dan pengatur rizki bagi setiap makhluk hidup hanya allah swt.
- 6) Yakin atas kekuasaan mutlak allah, yang ada pada manusia itu nisbi serta ditentukan oleh allah yang memberi dan mengambil kekuasaan itu dari siapapun yang dikehendaki nya.
- 7) Yakin atas ketentuan allah atas hidup dan mati kita.
- 8) Yakin bahwa sesungguhnya ibadah, hidup dan mati hanya untuk Allah.<sup>69</sup>

Tidak ada keraguan lagi bahwa inti peradaban islam adalah islam itu sendiri yang memberikan rahmat bagi semesta alam. Begitu juga bahwa inti dari ajaran islam yaitu tauhid yang merupakan pengakuan akan Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, yang absolut dan pencipta. Tauhid memberikan identitas kepada peradaban islam, yang mengikat semua unsur-unsur secara bersama

---

<sup>68</sup> M. Hasbi, Konsep Tauhid Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Bagi Siswa Madrasah, (*INSANIA*, Vol. 14,no2,2009), hlm.2.

<sup>69</sup> Tutur Chundori dkk, *Pendidikan Agama Islam*, ( Purwokerto: UPT Percetakan dan Penerbitan Unsoed, 2011) hlm. 12-16

dan menjadikan sebuah konsep kehidupan yang kita sebut perdaban. Tauhid menghendaki sebuah idealisasi dan dialektika nilai-nilai ketuhanan, refleksifitas dan kemanusiaan sehingga nilai tauhid yang mampu terimplikasikan dalam kenyataan praktis.

Pendidikan tauhid adalah kewajiban dan keyakinan seorang muslim akan eksistensi Allah melahirkan keyakinan bahwa sesuatu yang ada di alam ini citaan Allah dan semuanya akan kembali kepada-Nya, dan segala sesuatu berada dalam urusan-Nya. Bentuk ketauhidan bukan hanya pengakuan bahwa Allah satu-satunya dan Ilah, namun ketauhidan tersebut harus sejalan dengan semua aktivitas seorang hamba, keyakinan tersebut harus diwujudkan melalui ibadah, amal sholeh yang harus di tunjukan kepada Allah SWT tanpa perantara dan semata-mata hanya tertuju pada-Nya segala bentuk penyembahan dan pengabdian, ketaatan yang hanya tertuju pada-Nya.

Ketauhidan ini harus dimiliki oleh setiap umat muslim, karena ketauhidan harus ditanamkan kepada generasi penerus karena tanpa tauhid semuanya akan hancur, baik masa depan agama maupun bangsa. Pendidikan ketauhidan sangat perlu ditanamkan sejak dini. Awal kehidupan seta lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak adalah keluarga.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Yasin Nur Falah, *Urgensi Pendidikan Tuhid*, (IAI Tribakti Kediri, Vol. 25, No. 2, 2014) hlm. 388.

### BAB III

## DESKRIPSI BUKU ROBOHNYA SURAU KAMI

#### A. Buku Robohnya Surau Kami

##### 1. Sekilas Tentang Cerpen Robohnya Surau Kami

Cerpen Robohnya Surau Kami adalah salah satu cerpen karya sastra yang banyak memberikan ajaran moral kepada manusia, cerpen yang mengandung banyak intrik mulai dari nilai sosial dan keagamaan, karangan tersebut yang dituliskan oleh A. A Navis sastrawan yang berasal dari Padang Sumatera Barat. Cerpen Robohnya Surau Kami adalah salah satu karya A. A Navis yang sangat terkenal, dari judulnya saja sudah sangat terkenal dan banyak dibicarakan oleh banyak kalangan, mulai dari elit sampai yang biasa saja. Cerpen itu diterbitkan di majalah kisah pada tahun 1955, dimana pada saat itu Indonesia masih tergolong negara yang baru saja merdeka dari penjajahan. Sebagai cerpen yang sangat terkenal di zamannya, cerpen ini memberikan kritik sosial yang tajam terhadap bangsa Indonesia. Cerpen ini kemudian terbit dalam buku kumpulan cerpen A. A Navis pada tahun 1956 yang diterbitkan oleh penerbit NV Nusantara, Bukittinggi. Pada tahun 1986 kumpulan cerpen ini diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama hingga beberapa kali cetak ulang. Ia melakukan pengamatan, lalu terjadilah suatu imajinasi terkait dengan hasil pengamatannya. Dari situlah maka hadir tokoh utama dalam cerpen tersebut, tokoh utamanya adalah sang kakek dan Ajo Sidi. Kedua tokoh itu diberi watak yang berbeda-beda untuk menuju teradinya konflik dalam cerpen tersebut.<sup>71</sup>

Isi dalam cerpen ini yang berkisahkan tentang seorang kakek penjaga surau yang kuat beribadah, tetapi akhirnya mati bunuh diri karena sindiran dari perkataan seseorang yang mengatakan bahwa hidupnya yang demikian tidak diridhoi Allah jika tidak disertakan amal

---

<sup>71</sup> Rudi Ekasiswanto, "Analisis Cerpen Robohnya Surau Kami" Karya A. A Navis dalam prespektif posmodernisme Linda Huchtheon, Yogyakarta, SASDAYA: *Gadjah Mada Journal of Humanities* Vol. 4. No.1, 2020, hlm 28-29

kemasyarakatan.persoalan utama dalam cerpen ini adalah orang islam yang baik tidak hanya beribadah untuk akhirat, tetapi juga beramal untuk kepentinganhidup di dunia dan pandai mensyukuri nikmat yang diberikan Allah di dunia.<sup>72</sup>

Dalam cerpen ini terdapat kutipan yang menceritakan tentang dialog Tuhan dengan Haji Saleh, seorang warga Negara Indonesia yang selama hidupnya hanya beribadah dan beribadah saja. Dia hanya mementingkan dirinya sendiri dan melupakan kaumnya sendiri, melupakan kehidupan anak istrinya, mereka dibiarkan hidup kucar-kacir selamanya, tidak pernah di beri nafkah sama sekali karena dalam kehidupannya hanya digunakan untuk beribadah dan todak bekerja untuk menafkahi anak istrinya.<sup>73</sup>

## 2. Isi Cerpen Robohnya Surau Kami

Cerpen ini menceritakan seorang kakek yang terpengaruh oleh omongan-mongan tokoh Ajo Sidi yang dikenal dengan tukang pembual. Tokoh kakek Garin merupakan gambaran bangsa dari Timur, sedangkan tokoh Ajo Sidi merupakan gambaran dari bangsa barat yang sudah dikenal dari dulu pernah menjajah bangsa timur. Tokoh Ajo Sidi melilliki sifat-sifat dari Barat di mana Barat memiliki sifat Rasional, suka bekerja, dan inisiatif, sedangkan Kakek Garin memiliki sifat Timur yang menurut pandangan Barat memiliki sifat irasional, pemalas, dan tidak inisiatif.<sup>74</sup>

Dalam cerpen tersebut, tokoh Ajo Sidi berhasil memberikan ajaran kepada kakek bahwa apa yang dilakukannya selama ini adalah suatu perbuatan yang sia-sia, aspek spiritual keagamaan menurutnya tidaklah

---

<sup>72</sup> Rudi Ekasiswanto, “Analisis Cerpen Robohnya Surau Kami” Karya A. A Navis dalam prespektif posmodernisme Linda Huctheon, yogyakarta, SASDAYA: *Gadjah Mada Journal of Hunaities* Vol. 4. No.1, 2020, hlm 30-32

<sup>73</sup> Rudi Ekasiswanto, “Analisis Cerpen Robohnya Surau Kami” Karya A. A Navis dalam prespektif posmodernisme Linda Huctheon, yogyakarta, SASDAYA: *Gadjah Mada Journal of Hunaities* Vol. 4. No.1, 2020, hlm 34

<sup>74</sup> Rudi Ekasiswanto, “Analisis Cerpen Robohnya Surau Kami” Karya A. A Navis dalam prespektif posmodernisme Linda Huctheon, yogyakarta, SASDAYA: *Gadjah Mada Journal of Hunaities* Vol. 4. No.1, 2020, hlm 36

lebih penting dari aspek material. Hal ini terbukti dari wajah kakek yang begitu muram dan tertekan setelah mendengarkan dongeng dari Ajo Sidi.

Kakek Garin adalah seorang kakek yang sehari-hari bekerja sebagai penjaga surau. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali dalam seminggu dan dari seperempat hasil panen ikan mas dikolam depan surau yang dipanen enam bulan sekali. Kakek ini juga terkenal sebagai pengasah pisau. Dia tidak pernah meminta imbalan apapun ketika dimintai tolong seseorang untuk mengasahkan pisaunya. Kakek Garin tidak pernah mengejar kenikmatan duniawi, dia tidak pernah memerhatikan kehidupan keluarganya, yang dilakukannya hanyalah terus menerus menyembah Tuhan.<sup>75</sup>

Hal itulah yang dipandang oleh Ajo Sidi sebagai suatu hal yang tidak masuk akal. Hal tersebut tergambarkan melalui dongeng Ajo Sidi yang menceritakan tentang para ulama dan haji yang nantinya akan berakhir ke neraka karena terlalu sering beribadah. Para ulama dan haji ini adalah orang-orang yang dulunya selama hidup di dunia yang hari-harinya hanya diisi dengan ibadah. Tuhan adalah dongeng yang diceritakan oleh Ajo Sidi tidak menyukai orang-orang yang kerjanya hanya beribadah saja. Ini merupakan pandangan buruk yang dibangun oleh bangsa Barat untuk memengaruhi Timur bahwa aspek keagamaan yang dijunjung oleh Timur itu sebenarnya adalah tindakan yang salah. Pandangan ini dibangun sebenarnya berhubungan dengan rasa takut bangsa Barat terhadap Islam. Barat yang seolah-olah tidak mau mengakui tentang kebesaran Islam dengan cara menganggap kecil apa yang telah dicapai Islam.<sup>76</sup>

Tokoh Ajo Sidi yang menganut pandangan Barat dipandang memiliki sifat yang lebih rasional dari pada tokoh Kakek Garin karena tokoh Ajo Sidi meskipun dipandang sebagai seorang pembual, dia tidak lalai dalam memerhatikan keluarganya dengan cara bekerja keras untuk

---

<sup>75</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 1.

<sup>76</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 5.

menghidupi keluarganya. Sifat Ajo Sidi ini merupakan gambaran dari sifat bangsa barat yang lebih mementingkan keuntungan material, sedangkan kakek Garin merupakan representasi Timur yang lebih mementingkan aspek keagamaannya. Ajo Sidi dalam cerpen meskipun pada saat meninggalnya kakek Garin Ajo Sidi mengirimkan kain kafan untuk jenazahnya.<sup>77</sup>

Hal ini merupakan strategi bagi bangsa Barat untuk menguasai dan menjajah bangsa Timur melalui pendekatan dengan agama bangsa timur. Bangsa barat membangun sifat yang seolah-olah bahwa barat peduli dan dekat dengan timur yang kental unsur keagamaannya. Hal ini sebagai mana yang di lakukan oleh Ajo Sidi. Ajo Sidi bersikap seolah-olah dia peduli dengan pengurusan jenazah kakek Garin. Tindakan Ajo Sidi ini dapat diartikan sebagai strateginya untuk mempengaruhi warga agar simpati dengannya dan tidak menyalahkan Ajo Sidi atas kematian Kakek Garin.<sup>78</sup>

### 3. Analisis Cerpen Robohnya Surau Kami

Cerpen Robohnya Surau Kami adalah salah satu cerpen yang banyak mengandung pelajaran moralnya. Cerpen Robohnya Surau Kami karya dari sastrawan asal Sumatera Barat yaitu Ali Akbar Navis atau biasa dikenal dengan nama A. A Navis yang terbit dalam kumpulan cerpen pada tahun 1965 dan karya-karyanya yang masih masih dienal hingga sekarang. Pada masa tersebut, karya sastra yang lahir cenderung menampilkan aspek-aspek kritikan, yaitu menampilkan peristiwa yang seringkali berada diluar logika pada umumnya. Pada saat itu cerpen yang berjudul Robohnya Surau Kami dinilai ceritanya berada di luar logika umum dan tidak masuk akal karena cerpen tersebut menceritakan suatu peristiwa yang mengada-ngadakan dan tidak nyata. Cerpen Robohnya Surau Kami dinilai menyajikan pandangan yang memiliki pengaruh

---

<sup>77</sup> Rudi Eka Siswanto, Analisis cerpen Robohnya Surau Kami, (Yogyakarta : Gadjia Mada *Journal of Hunaities* Vol.4. No. 1, 2020) ,hlm. 17

<sup>78</sup> Rudi Eka Siswanto, Analisis cerpen Robohnya Surau Kami, (Yogyakarta : Gadjia Mada *Journal of Hunaities* Vol.4. No. 1, 2020) ,hlm. 18-19

terhadap manusia sebab cerpen tersebut menjelaskan hal-hal yang dihindari sebagian besar umat beragama, yakni pernyataan dan perbuatan mengenai dosa dan pahala, hari akhir dan akhirat, serta ketuhanan.<sup>79</sup>

Cerpen Robohnya Surau Kami karya A. A Navis menceritakan seorang kakek penjaga surau yang marah akibat mendengarkan cerita dari seorang pembual tentang kejadian di akhirat nanti. Dikisahkan, oleh si pembual, bahwa Tuhan lebih menyukai orang-orang yang tidak hanya fokus beribadah sepanjang hidupnya, tetapi juga menjalankan perintahnya untuk menyayangi sesama, melindungi keluarga, mencintai alam, bekerja, dan sebagainya. Si kakek penjaga surau yang menghabiskan hidupnya untuk merawat surau dan beribadah kepada Tuhan pun akhirnya bunuh diri.<sup>80</sup>

Dalam cerpen Robohnya Surau Kami A. A Navis memilih untuk membuat ceritanya dengan sederhana, khas, dan penuh makna. Ia tidak melibatkan kepada pihak tertentu, tapi mampu melayangkan kritik secara tepat sasaran kepada umat manusia secara keseluruhan. Dalam isi cerpen tersebut A. A Navis bisa dibilang menonjolkan tuntutan hidup yang ingin disampaikan dan dihayati bersama. Dalam cerpen Robohnya Surau Kami mengarahkan pada bentuk yang terlepas dari nostalgia. Hal ini dapat terlihat dari penggambaran narasi keseluruhan cerita dalam sudut pandang tokoh aku terdapat pembaca yang diwakilkan sebagai tuan.

“Kalau beberapa tahun yang lalu tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, tuan akan berhenti didekat pasar. Maka kira-kira sekilo meter dari pasar akan sampailah tuan dijalan kampungku.”<sup>81</sup>

Pada salah satu kutipan cerpen diatas dapat diketahui bahwa tokoh aku memperkenalkan segala unsur dalam ceritanya dengan jelas. Ia

---

<sup>79</sup> Rudi Eka Siswanto, Analisis cerpen Robohnya Surau Kami, (Yogyakarta : Gadjja Mada Journal of Hunaities Vol.4. No. 1, 2020) ,hlm. 20.

<sup>80</sup> Rudi Eka Siswanto, Analisis cerpen Robohnya Surau Kami, (Yogyakarta : Gadjja Mada Journal of Hunaities Vol.4. No. 1, 2020) ,hlm. 21

<sup>81</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 1.

mendapati diri sebagai narator yang menyadari keberadaan pembacanya dan secara tidak langsung menunjukkan urgensi isi pesan yang dibawanya.

Cerpen Robohnya Surau Kami selama ini lebih dikenal sebagai karya yang berlatarkan pada religius. Karya sastra dengan nuansa keagamaan yang kental menjadi salah satu isu yang digemari masyarakat luas, terutama berkenaan dengan merenggangnya ikatan toleransi antar warga Indonesia.<sup>82</sup>

Pada cerpen Robohnya Surau Kami menjadi adalah salah satu cerpen yang penentu bahwa sastra religi tidaklah seperti yang diperkirakan. Sebaliknya ia dapat dipandang dalam berbagai sisi dan metode yang menghasilkan berbagai kesimpulan.

Dalam cerpen Robohnya Surau Kami, penulis menarik fakta yang ada di dalam isu-isu sosial yang berusaha dikemukakan oleh pengarang cerpen ini dan penulis menjelaskannya dengan cara yang terbilang tidak biasa, yaitu melalui penghakiman pada hari kebangkitan di akhirat. Lewat cerpen Robohnya Surau Kami A.A. Navis memberikan penjelasan yang tidak terduga dengan memaknai kriteria Tuhan sebagai hal yang tidak biasa. Dengan memberikan kenikmatan dan kebahagiaan kepada orang-orang yang terus-menerus selalu beribadah, Tuhan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan dengan memberikan pertimbangan bagi mereka yang beribadah sesuai dengan yang dikehendaknya.<sup>83</sup>

Cerpen ini yang merupakan karya sastra yang mengangkat persoalan bagaimana sebuah sejarah dari masa lampau, dokumen dan jejaknya disatukan kedalam konteks yang diakui sebagai cerita khayalan atau cerita yang tidak nyata, sementara masih mempertahankan nilai-nilai sejarahnya. Dalam bentuk lain, pinggiran juga dapat berupa persilangan, keberagaman, keputusan, antitotalitas, dan ketidakpastian. Dalam cerpen

---

<sup>82</sup> Rudi Eka Siswanto, Analisis cerpen Robohnya Surau Kami, (Yogyakarta : Gadjadarmas Journal of Humanities Vol.4. No. 1, 2020) ,hlm. 22

<sup>83</sup> Rudi Eka Siswanto, Analisis cerpen Robohnya Surau Kami, (Yogyakarta : Gadjadarmas Journal of Humanities Vol.4. No. 1, 2020) ,hlm. 23.

Robohnya Surau Kami , tokoh kakek penjaga surau disebut tokoh pinggiran . Hal ini dibuktikan pada kutipan

“sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-jum’at. Sekali enam bulan ia mendapat seperempat dari hasil pemungutan ikan emas dari kolam. dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih dikenal sebagai pengasah pisau. Karena ia begitu mahir dengan pekerjaannya itu. Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedangkan ia tiak pernah minta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang meminta tolong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan. Orang laki-laki yang meminta tolong, memberinya imbalan rokok, kadang-kadang uang. Tetapi yang paling serin dia terima adalah ucapan terimakasih dan sedikit senyuman.”<sup>84</sup>

Dalam kutipan cerpen di atas kehidupan tokoh kakek digambarkan sebagai orang yang menyerahkan seluruh kehidupannya kepada Tuhan untuk beribadah. Ia sama sekali tidak mencari keuntungan atau bekerja apapun, melainkan sibuk beribadah. Tokoh kakek bahkan tidak pernah memikirkan kehidupan duniawinya. Sebaliknya, ia hanya memikirkan kehidupan akhirnya ia selalu menaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Tokoh kakek sangat dihormati dikampungnya. Tokoh kakek juga digambarkan oleh A. A Navis sebagai simbol dari surau itu sendiri.<sup>85</sup>

Cerpen yang di beri judul Robohnya Surau Kami karya A. A Navis itu secara tidak langsung menunjukkan bagaimana sebenarnya apa yang ada di dalam pikiran tokoh kakek begitu pula dengan manusia pada umumnya dan juga pada sebuah surau yang begitu rapuh sehingga mudah

---

<sup>84</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 1-2.

<sup>85</sup> Rudi Eka Siswanto, Analisis cerpen Robohnya Surau Kami, (Yogyakarta : Gadjad Mada *Journal of Humanities* Vol.4. No. 1, 2020) ,hlm. 25

terpengaruh oleh suatu ide yang baru. Dalam hal ini, A. A Navis menuliskan tentang bagaimana cara beribadah yang seharusnya dilakukan dan untuk itu, tentu saja kita perlu menghancurkan bangunan surau tua yang digambarkan oleh pemikiran kakek. Bagaimanapun juga pasti lama kelamaan kebiasaan yang tokoh kakek lakukan akan berubah juga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kehidupannya selalu taat dengan Yang Maha Kuasa, terlihat dalam cerpen tersebut tokoh kakek menyimpan rasa jengkel yang disimpnnya sendiri. Ber tahun-tahun hanya hidup seorang diri dan di masa hidupnya yang dilakukannya hanya beribadah, yang akhirnya menumpahkan amarahnya disaat seseorang yang bernama Ajo Sidi menceritakan sebuah kisah yang mebuatnya menjadi sangat marah.<sup>86</sup>

Dalam cerpen Robohnya Surau Kami, tokoh yang bernama Ajo Sidi sangat dikenal sebagai seorang yang suka berbicara omong kosong. Meskipun begitu tokoh Ajo Sidi memiliki kemampuan meyakinkan orang-orang untuk benar-benar terlarut dalam cerita-ceritanya.<sup>87</sup>

Cerpen Robohnya Surau Kami memuat cerita berbagai ragam. Inti dari segala permasalahan dalam cerpen ini adalah omongan-omongan dari tokoh Ajo Sidi.

## **B. Profil A. A Navis**

### **1. Biografi A. A Navis**

Sorang sastrawan yang berasal dari darah minang Haji Ali Akbar atau lebih akrab dikenal dengan nama A. A Navis yang merupakan anak sulung dari lima belas bersaudara. Tubuhnya yang kecil, tetapi keras hati. Sekolahnya hanya sampai pada jenjang sekolah menengah pertama tetapi prestasinya setingkat guru besar. Ia adalah seorang sastrawan, anggota DPRD, dosen, dan bidayawan terkemuka di Indonesia. Beliau adalah putera dari St. Marajo Sawiyah yang lahir di kampung Jawa, Padang,

---

<sup>86</sup> Rudi Eka Siswanto, Analisis cerpen Robonya Surau Kami, (Yogyakarta : Gadj Mada *Journal of Hunaities* Vol.4. No. 1, 2020) ,hlm. 26

<sup>87</sup> Rudi Eka Siswanto, Analisis cerpen Robonya Surau Kami, (Yogyakarta : Gadj Mada *Journal of Hunaities* Vol.4. No. 1, 2020) ,hlm. 27

Sumatera Barat, 17 November 1924.<sup>88</sup> Ia tinggal bersama kakek dan mande tuo, kakak ibunya, keluarganya adalah keluarga yang sederhana. Mereka hidup dari uang pensiunan kakek yang dulunya bekerja sebagai masinis kereta api, sedangkan ayahnya seorang pegawai pengawas jalan. Beberapa pamannya juga bekerja di perusahaan kereta api. Keluarganya tinggal tidak jauh dari stasiun kereta api di Padang Panjang. Di rumah itu juga ada anak dari saudara yang lain. Untuk memenuhi biaya hidup, mande tuo membuat kue. Anak-anak kemudian membantu menjualnya ke sekeliling kampung dengan menjunjungnya di kepala. Untuk menghemat biaya makan, mande tuo menggoreng sebutir telur untuk didadar agar menjadi lebih besar, telur diisi berbagai sayuran dan kemudian di potong-potong<sup>89</sup>. A. A Navis meninggal pada tanggal 22 Maret 2003 tepatnya di Rumah Sakit Pelni, Jakarta pada usianya yang ke 78 tahun karena komplikasi jantung, asma dan diabetes.<sup>90</sup>

Ayah A. A Navis yang berasal dari kota Anau, sebuah kampung dekat Gunung Talang, kabupaten Solok. Nenek moyang ibunya berasal dari Jawa dan menetap di Bengkulu. Ayah dan ibunya bertemu di Padang panjang. Jadi, A. A Navis adalah keturunan dari dua suku bangsa yang merantau diberbagai daerah dan akhirnya menetap di Padang panjang.<sup>91</sup>

A. A Navis mempunyai seorang isteri bernama Aksari Yasin yang dinikahinya pada tahun 1957. Mereka dikaruniai tujuh orang anak yakni : Dini Akbar, Lusi Bebasari, Dedi Andika, Lenggogini, Gemala Ranti, Rinto Amanda, dan Rika Anggraini, serta tiga belas cucu. Julukan yang di berikan pada A. A Navis adalah “pencemooh nomor wahid” dan “sastrawan satiris ulung”. Gelar nama tersebut tentu saja berkorelasi

---

<sup>88</sup> Madhensia Putri Pratiwi, *Motivasi Tokh Difabel Dalam Novel Sasrawati Si Gadis Dalam Sunyi Karya A.A. Navis dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 40

<sup>89</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 10-11

<sup>90</sup> Madhensia Putri Pratiwi, *Motivasi Tokh Difabel Dalam Novel Sasrawati Si Gadis Dalam Sunyi Karya A.A. Navis dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 40

<sup>91</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 10

dengan gaya penulisan dan penggambaran karakter tokoh-tokoh yang kritis terhadap berbagai persoalan kehidupan dalam karya-karyanya.

A. A. Navis menamatkan pendidikannya di Peruruan INS Kayutanam pada tahun 1957. Sebagai benteng penghormatan dan ungkapan terima kasih kepada guru dan sekolahnya ia menuliskan sebuah buku yang berisikan tentang sekolah dan pendiri INS Kayutanam. Ia pernah bekerja sebagai pegawai pabrik porselin di Padang Panjang pada tahun 1944 hingga 1947. Pada tahun 1955 hingga 1957 ia juga pernah menjadi kepala bagian kesenian jawatan kebudayaan Provinsi Sumatera Barat di Bukit Tinggi. Kemudian, pada tahun 1969 menjadi ketua yayasan ruang pendidikan INS Kayutanam. Selain itu, pemimpin redaksi harian umum semangat pada tahun 1971 hingga tahun 1972 dan menjabat sebagai anggota DPRD Sumatera Barat pada tahun 1971 hingga tahun 1982<sup>92</sup>. Setelah habis masa jabatannya sebagai anggota DPRD dan mengundurkan diri sebagai dosen luar biasa di Fakultas Sastra, Universitas Andalas, ia mencurahkan pikirannya untuk menulis, dan mulai telaten dengan kegiatan kpenulisannya.

Pelajaran keterampilan merupakan pelajaran utama di sekolah INS kayutanam. Melalui pelajaran tersebut Navis juga senang bermain musik, melukis, dan membuat patung. Bidang seni yang pertama dimasuki Navis adalah bermain biola. Ia berlatih disekolah ataupun dirumahnya. Teman latihannya dalah saudara sepupunya sendiri<sup>93</sup>

Untuk bisa menjadi pemain biola dalam orkestra sekolah, setiap anak harus berlatih selama 2-3 tahun. Navis ingin sekali orkestra sekolah. Akan tetapi, baru enam bulan berlatih biola, ia sudah kewalahan. Kemudian ia memutuskan untuk mencari alat musik lain yang lebih mudah untuk dimainkannya. Ia memilih flute atau seruling. Ternyata ia lebih

---

<sup>92</sup> Madhensia Putri Pratiwi, *Motivasi Tokh Difabel Dalam Novel Sasrawati Si Gadis Dalam Sunyi Karya A.A. Navis dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 40

<sup>93</sup> Madhensia Putri Pratiwi, *Motivasi Tokh Difabel Dalam Novel Sasrawati Si Gadis Dalam Sunyi Karya A.A. Navis dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 41

menyukai dan lebih senang memainkan alat tiup itu. Hanya dalam waktu eman bulan, ia sudah mampu bermain dengan baik. Kemudian, ia mengikuti seleksi dan diterima sebagai pemain flute dalam orkestra sekolah.

Navis kemudian mahir bermain flute. Ia bermain flute dalam berbagai kelompok kesenian dan orkestra di Sumatera Barat. Ketika presiden Soekarno berkunjung ke Bukittinggi selapas kemerdekaan, kelompok orkestra itu tampil memainkan beberapa lagu diepan sang proklamator.<sup>94</sup>

Selain belajar seni musik, di sekolahnya INS Kayutanam A. A Navis juga belajar melukis dan mematung. Melalui pelatihan di sekolah, Navis mampu melukis dan membuat patung dengan baik. Keterampilan melukis dan membuat patunglah yang menjadi sumber penghasilan Navis pada masa remaja. Navis membuat patung Presiden Soekarno dan wakil Presiden M. Hatta. Patung itu kemudian dijual ke kantor-kantor pemerintahan serta masyarakat yang ingin memiliki patung dua proklamator itu. Dengan cara seperti itu, Navis berusaha menaikan semangat bangsa Indonesia yang baru merdeka saat itu.<sup>95</sup>

A. A Navis juga dipercaya bisa untuk membuat patung dan relief peingatan dua tahun Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) di Pariaman. Model untuk patung itu adalah adiknya sendiri, yaitu Anas Navis. Adiknya disuruh berdiri dengan menyandang jaket layaknya serdadu, dan harus berdiri dengan posisi diam selama berjam-jam. Adiknya selalu ia jadikan sebagai model dalam pembuatan patungnya , dan kemudin dia diberi imbalan berupa uang karena selesai menjalankan tugas itu.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 25

<sup>95</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 25-26

<sup>96</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 26

Kemudian A. A Navis dan teman-temannya mendirikan organisasi kesenian yang diberi nama SEMI, Seniman Muda Indonesia. Di dalam organisasi ini terdapat beberapa pelukis, sastrawan, dan pemain drama. Dalam organisasi itu Navis banya melakukan kegiatan bersama dengan teman-temannya. Mereka menulis dan memainkan naskah drama untuk dipanggungkan. Juga melakukan pameran lukisan ke berbagai daerah yang ada disekitar Sumatera Barat hingga Riau sampai ke Jambi.

Dari organisasi tersebut lahirlah beberapa tokoh sastrawan dan pelukis yang cukup terkenal. Diantaranya, sastrawan dan pelukis Motinggo Busye. Juga pelukis Djafri, Djanain, M.T. Man, dan Djurnalis, pelukis uang kertas dan logam di Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri). Di organisasi Navis juga berdiskusi dan belajarmenulis kritik seni rupa yang dibublikasikan di media di Yogyakarta, Bukittinggi, dan Medan. Kesenangan, kemahiran, dan pengalamannya dalam bidang kesenian yang membawa A. A Navis bekerja di kantor Jawatan Kebudayaan, Sumatera Barat.<sup>97</sup>

Kegiatan lain yang dilakukan oleh A. A Navis adalah menulis drama di radio. Drama radio karyanya disiarkan di Radio Republik Indonesia (RRI) Bukittinggi. Dan banyak kalangan yang menyukai drama itu sehingga beberapa drama radio itu kemudian disiarkan ulang oleh RRI Makasar dan Medan.<sup>98</sup>

Menulis sandiwar radio meninggalkan kesan mendalam bagi A. A Navis. Kegiatan itu membuatnya terbiasa menulis cerita baru yang menarik banyak orang. Kemampuan itu kemudian dikembangkannya untuk menulis jenis cerita lain, misalnya cerita pendek. Kemudian A. A Navis mempelajari berbagai cerita pendek yang ditulis oleh pengarang yang di idolakannya, di antaranya karya pengarang Inggris dan Rusia.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 27

<sup>98</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 28

<sup>99</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 29

Pada masa itu terdapat beberapa majalah untuk menerbitkan karya sastra yang dianggap baik. Ada majalah kisah, sastra, Indonesia, dan Siasat. Pada majalah itulah karya sastrawan Indonesia biasanya diterbitkan. A. A Navis mempelajari cerita pendek yang diterbitkan dalam majalah itu karena ia ingin menulis karya sastra bermutu baik.<sup>100</sup>

Setelah beberapa lama mempelajari majalah itu, A. A Navis mulai mencoba menulis cerita dan mengirimkannya ke majalah itu. Mulanya ia menulis komentar pendek untuk cerita pendek yang di muat. Setelah itu, ia menulis cerita pendek sendiri. Ternyata tidak mudah untuk menulis cerita pendek yang baik dan bisa dimuat di majalah bermutu. Setelah lima tahun lamanya A. A Navis mengirim karyanya di berbagai majalah sastra, tetapi tak satupun yang dimuat. Namun, hal itu tidak membuatnya untuk mudah berputus asa. Ia diajarkan untuk tidak mudah menyerah. Oleh sebab itu, dia terus berusaha dan mencoba.<sup>101</sup>

Karya-karyannya yang gagal dimuat ia simpan baik-baik untuk dibelajari dan diperbiki lagi. Setelah itu dikirim ke majalah lain. Beberapa dari itu dimuat oleh koran dan majalah yang terbit di Bukittinggi, Medan, dan Yogyakarta. Ia terus bersemangat untuk membaca lebih banyak buku dan karya sastra untuk dipelajari.<sup>102</sup>

A. A Navis selalu memperhatikan dengan teliti sosok dan tingkah laku orang, juga peristiwa dan keadaan disekitarnya. Dan pada saat itu Engku Sjafei, pendiri dan guru di INS Kayutanam, datang ke kantor dan Jawatan Kebudayaan, disitu adalah tempat Navis bekerja. Saat itu Engku Sjafei datang untuk menemui dan berbincang dengan kepalakantor itu. Saat itu A. A Navis mendengar perbincangan itu. A. A Navis mendengar Engku Sjafe bercerita tentang seorang saleh yang dihukum dan dilempar

---

<sup>100</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 30

<sup>101</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 30

<sup>102</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 30-31

ke neraka karena kemalasannya. Itulah gagasan awal lahirnya cerita “Robohnya Surau Kami”.<sup>103</sup>

Cerita pendek itu kemudian ditulis beberapa waktu kemudian. A. A Navis mengirimkannya ke majalah kisah di Jakarta. Karena ketekunannya dalam belajar dan berusaha akhirnya membuahkan hasil. Pada akhir 1955, cerita pendek “Robohnya Surau Kami” itu dimuat oleh majalah kisah. Cerita pendek itu meraih hadiah sastra majalah kisah sebagai salah satu cerita pendek terbaik pada tahun 1955.<sup>104</sup>

Penghargaan terhadap cerita pendek “Robohnya Surau Kami” membuat A. A Navis semakin bersemangat untuk mengarang. Ia menulis banyak cerita pendek yang diterbitkan diberbagai majalah sastra dan kesenian. Pembaca pun semakin mengenal karangan A. A Navis itu.<sup>105</sup>

Beberapa karya A. A Navis ada yang diterjemahkan kedalam bahasa asing, diantaranya bahasa Inggris, Prancis, Jepang, dan Jerman. Melalui terjemahan itu mempermudah pembaca dari luar negeri untuk bisa menikmati karangan dari A. A Navis. Beberapa tahun kemudian beliau sering diundang ke luar negeri untuk berceramah dan berdiskusi.<sup>106</sup>

A. A Navis menulis banyak cerita pendek dan juga beberapa novel. Ia mendapatkan gagasan untuk mengarang ceritanya dari berbagai sumber. Dari lingkungan di sekitarnya adalah sumber bahan cerita yang tidak perah kering. Karangan cerita yang ditulis A. A Navis juga ada yang sumbernya berdasarkan kisah yang diceritakan orang lain. Ada juga cerita yang ditulis berdasarkan pengalamannya sendiri yaitu “Sang Penolong” yang berkisah tentang seorang gila yang menolong korban kecelakaan.

---

<sup>103</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 32

<sup>104</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 32-33

<sup>105</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 34

<sup>106</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 34

Dan juga cerita pendek “Pelamar” tentang seorang pemuda yang datang ke kantor untuk melamar pekerjaan.<sup>107</sup>

Berkat ketekunannya, A. A Navis menghasilkan banyak karya sastra yang disenangi. Ia memperoleh banyak penghargaan dari dalam maupun luar negeri. Penghargaan pertama tentunya dari cerita pendek yang berjudul “Robohnya Surau Kami” dari majalah kisah.

Karya berikutnya yang juga mendapat penghargaan adalah cerita pendek “Jodoh”. Cerita pendek ini mendapat hadiah berupa sebuah kincir emas dari Radio Nederland, Belanda. Hadiah kincir emas kepada pemenang pertama di sayembara penulisan cerita pendek yang diselenggarakan oleh Radio Nederland.<sup>108</sup>

A. A Navis kemudian di undang ke Belanda untuk menerima hadiahnya. Itulah pertama kalinya ia ke Eropa hasil dari menang sayembara. Ia memanfaatkan kesempatan itu untuk berkeliling Eropa. Di Belanda, ia mengunjungi museum Van Gogh, pelukis terkenal dari Belanda. Ia juga melihat bendungan kokoh yang melindungi kota-kota di Belanda.<sup>109</sup>

A.A. Navis kemudian meneruskan perjalanan ke Paris. Ia mengunjungi museum seni yang banyak menyimpan karya seniman dunia. Lalu berkunjung ke istana Versailles, istana tua yang penting dalam sejarah Perancis. Begitulah berkat memenangkan sayembara yang mampu mengantarkannya ke Eropa.

Hadiah selanjutnya adalah hadiah sastra ASEAN dari kerajaan Thailand. A.A. Navis diberi hadiah itu sebagai penghargaan kepada pengarang yang sudah mampu menghasilkan karya sastra bermutu. A.A. Navis bersama istrinya diundang ke istana kerajaan Thailand di Bangkok

---

<sup>107</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 34-35

<sup>108</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 37

<sup>109</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 37

untuk menerima hadiah itu. Disana A. A Naavis mendapat pelayanan baik, dan memperoleh hadiah yang cukup banyak.<sup>110</sup>

Dari beberapa hadiah yang diterima ada hadiah yang paling berkesan bagi A.A. Navis adalah diundang untuk melaksanakan ibadah haji oleh menteri Agama Republik Indonesia. A.A. Navis berangkat bersama istrinya. Mengunjungi tanah suci memberikan banyak kesan. Kesan tentang tentang perjalanan itu ia tuliskan dalam bentuk surat yang dikirim ke redaksi untuk diterbitkan pada sebuah koran di padang.<sup>111</sup>

Cacatan yang ditulis A.A. Navis ini sangat menarik karena diceritakan dengan bahasa yang dapat diterima oleh semua kalangan, lancar dan cara berceritanya yang baik. Catatan yang dibuat olehnya merupakan salah satu karangan terbaik yang pernah ditulis orang indonesia tentang ibadah haji.<sup>112</sup>

A.A. Navis sering menghadiri berbagai acara diskusi. Tidak hanya berkaitan dengan sastra atau kesenian, tetapi juga banyak diskusi yang membahas tentang kebudayaan, politik, dan agama. Dalam diskusi itulah ia bertemu dengan orang dari berbagai bidang.<sup>113</sup>

A.A Navis bersahabat baik dengan kalangan Ulama. misalnya, Mohammad Natsir, ulama dan negarawan yang di hormati kalangan negara-negara islam didunia. Sahabatnya dari kalangan ulama yang lain adalah Datuk Kalimo Kayo, seorang ulama yang dihormati di Sumatera Barat.

A.A. Navis juga berteman baik dengan kalangan Militer. Misalnya, Jenderal Widodo, Kolonel Sjafruddin Bahar, dan Kolonel Nasir Asmara. Bersama pimpinan Militer ini A.A. Navis dan para seniman di Sumatera Barat membuat pertunjukan sendra tari Imam Bonjol. Sejak saat itu A.A.

---

<sup>110</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 38

<sup>111</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 39

<sup>112</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 42

<sup>113</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 43

Navis menjadi dekat dengan pimpinan Militer di daerahnya. Bahkan, A.A. Navis pernah memimpin koran semangat milik kodam III/17 Agustus di Padang. Pimpinan militer juga yang mengusulkan A.A. Navis menjadi anggota DPRD Sumatera Barat selama dua periode.<sup>114</sup>

Selain di Sumatera Barat, A.A. Navis juga memiliki banyak teman dari Bandung, Yogyakarta, Jakarta, Kuala Lumpur (Malaysia), Singapura, Jepang, Eropa dan Amerika. Teman A.A. Navis dari luar negeri kebanyakan dosen dan peneliti diberbagai perguruan tinggi.<sup>115</sup>

Meskipun tak pernah kuliah, A.A. Navis punya banyak teman orang-orang hebat. Ia kenal dengan orang-orang hebat karena ia selalu rajin membaca dan belajar. Orang lain belajar melalui sekolah tinggi. A. A. Navis belajar sendiri dengan ketekunannya.<sup>116</sup>

Cara belajar A. A. Navis itu unik, ia selalu ingin mengetahui hal-hal baru, selalu ada sesuatu yang ingin diketahuinya, kemudian ia mencari pengetahuan tersebut melalui buku-buku yang dimilikinya. Kalau tidak ada juga, ia akan berkunjung ke perpustakaan untuk mencari buku yang bisa memberi jawaban, kalau ia masih merasa ragu akan jawaban itu, ia akan mendiskusikannya dengan orang lain yang lebih tahu. A. A. Navis sangat rajin bertanya dan berdiskusi dengan teman-temannya.<sup>117</sup>

Jika muncul pendapat atau berita baru, ia akan menuliskannya, bisa berupa artikel maupun makalah. Argumen yang disampaikan oleh A. A. Navis seringkali dipandang unik dan menarik. Itulah sebabnya ia sering diundang menjadi pembicara dan berdiskusi didalam dan diluar Negeri. Selain di berbagai kota di Indonesia, A.A. Navis juga diundang untuk menjadi pembicara di banyak negara seperti Jepang, Malaysia, Singapura, Eropa hingga Amerika.

---

<sup>114</sup> Ivan Adilla, *A. A. Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 44

<sup>115</sup> Ivan Adilla, *A. A. Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 45

<sup>116</sup> Ivan Adilla, *A. A. Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 48-49

<sup>117</sup> Ivan Adilla, *A. A. Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 49

Hingga Akhir hayat A.A. Navis tidak berhenti belajar dan menghasilkan karya. Bahkan menjelang meninggal dunia, A.A. Navis meninggalkan beberapa berkas tulisan yang terbengkalai karena belum dislesaikan.<sup>118</sup>

A.A. Navis memperoleh banyak keuntungan dari persahabatannya dengan banyak orang. Ia menjadi tokoh yang di hormati. Saat ia meninggal tumpah ruah orang yang melayat dan mengucapkan duka cita.<sup>119</sup>

Dalam sepanjang hidup A. A Navis telah melahirkan sejumlah karya monumental dalam hidup kebudayaan dan kesenian. Bahkan ia menjadi guru bagi banyak sastrawan-sastrawan di Indonesia. Ia seorang sastrawan intelektual yang menulis berbagai hal untuk menyampaikan pemikiran-pemikirannya di ajang pentas nasioanal maupun internasional. Sudah ratusan karya yang ia buat mulai dari cerpen, novel, puisi, cerita anak-anak, sandiwara radio, esai mengenai masalah sosial budaya, hingga penulisan otobiografi dan biorafi.<sup>120</sup>

A. A Navis juga telah meraih beberapa penghargaan seperti dari Majalah Kisah untuk kategori cerpen terbaik tahun 1955 yakni Robohnya Surau Kami. Novel remaja terbaik dari Unesco/Ikapi yakni Saraswati, si Gadis dalam sunyi dan cerita rakyat dari Sumatera Barat 2 tahun 1998. Ia juga pernah mendapatkan sebuah penghargaan dari Radio Nederland tahun 1970 sebagai kategori cerpen terbaik pada sayembara menulis cerpen Kincir Emas, dengan judul Jodoh.

Kemudian dari majalah femina ia lagi-lagi memenangkan sayembara atas cerpen kawin pada tahun 1971. Padatahun 1988 ia meraih sebuah hadiah seni dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dan

---

<sup>118</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 49

<sup>119</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 49

<sup>120</sup> Madhensia Putri Pratiwi, *Motivasi Tokh Difabel Dalam Novel Sasrawati Si Gadis Dalam Sunyi Karya A.A. Navis dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 40-41

empat tahun kemudian ia kembali memenangkan penghargaan hadiah sastra dari Mendikbud RI dan South East Asia Write Award dari kerajaan Thailand. Selain itu pada tahun 2000, Navis memperoleh Satyalencana Kebudayaan Dari Pemerintah RI.<sup>121</sup>

## 2. Pandangan Hidup A. A Navis

Kehadiran seorang tokoh besar seperti A. A Navis di dunia sastra Indonesia bukan hanya sebagai pengarang besar, tetapi juga seorang pengarang yang menyuarakan suara Sumatera di tengah konsep Jawa (pengarang Jawa) sehingga ia layak disebut sebagai pengarang “ Angkatan terbaru”. A.A Navis memiliki kesenangan terhadap sastra dimulai dari rumah. Mula-mula ia lebih tertarik pada puisi. Ia senang membaca puisi-puisi karya Chairil Anwar. Setiap bagian yang menurutnya menarik selalu di catat dalam sebuah buku tulis. Ia juga menghafalkannya pada bagian yang menarik itu. Kemudian ia mulai terus mencoba membuat banyak karya puisi sendiri. Puisi tentang lingkungan alam dan masyarakat sekitar. Beberapa hal ditulis menjadi puisi. Sejak dari pohon, manusia, hingga kegiatan disekolah.<sup>122</sup>

Kemudian, ia mulai menyukai cerita pendek dan kisah petualangan. Beliau pun membaca buku kumpulan cerita pendek dan novel. Ia juga mencatat kalimat-kalimat yang dianggap bagus. Berbagai macam buku cerita dibacanya. Tidak hanya karya oleh pengarang Indonesia, tetapi juga karya terjemahan bahasa asing. Orang tuanya senang melihatnya suka membaca. Orang tuanya pada saat itu berlagangan majalah panji islam dan pedoman masyarakat. Ayah nya mengetahui dan mengerti akan kegemaran Navis itu. Oleh karena itu, ayahnya memberikan uang untuk membeli buku-buku bacaan kegemarannya. Akan tetapi, ia lebih senang menggunakan uang itu untuk menyewa buku. Buku disewa

---

<sup>121</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 45

<sup>122</sup> Madhensia Putri Pratiwi, *Motivasi Tokh Difabel Dalam Novel Sasrawati Si Gadis Dalam Sunyi Karya A.A. Navis dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 42

dari tempat penyewaan buku atau perpustakaan sekolah temannya. Dari situlah modal awal Navis untuk menekuni dunia karang-mengarang dikemudian hari.<sup>123</sup>

Bermula rasa kagum terhadap pengarang yang bisa mengarang cerita dengan menarik. Saat itu dia mulai mencoba mengarang cerita. Awalnya ia mencoba menjalankan rencana itu, tetapi ia tidak bisa menyelesaikan cerita yang dibuatnya. Ia terus mencobanya lagi. Dalam hatinya ia selalu punya tekad untuk bisa terus mengarang dan membuat karya. “Jika orang lain bisa, kenapa saya tidak” pikirnya.<sup>124</sup>

Minat pokok A.A. Navis dalam menulis tertuju pada masalah-masalah manusia dan kemanusiaan seperti, penderitaan, kegetiran, kebahagiaan dan harapan. Minat demikian lebih didorong oleh semacam latar belakang kesadaran intelektual, bukan promodial atau kepentingan tertentu. Dalam bukunya masalah-masalah kedaerahan yang ditampilkan dalam karyanya A.A. Navis terasangat menonjol, menggambarkan sosok umum dari kemanusiaan yang sering di lihat dalam pengalaman semua suku bangsa dinegara ini. Hal tersebut yang menjadi kekuatan A.A. Navis dalam membuat karya-karyanya. Unsur setting sosial yang kuat ini memberikan bukti yang diperdalam karya-karyanya, dan membuatnya berbeda dari penulis-penulis lain yang berasal dari tanah minang. Dengan menggunakan konsep kedaerahan Minangkabau yang kuat merupakan sisi lain yang menarik dalam karyanya. Disamping itu, A.A. Navis juga banyak menggunakan kata dan bahasa yang sangat kental oleh budaya minang kabau.<sup>125</sup>

Dialog-dialog yang digunakan dalam karya-karya A. A Navis sangat menarik dengan menggunakan latar sosial yang sangat meyakikan, dan berbagai masalah orang minang yang merupakan suatu hal yang di

---

<sup>123</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 14-15.

<sup>124</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 16

<sup>125</sup> Ivan Adilla, *A. A Navis Pengarang yang tak senang Diam*, (Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 16

anggap penting. Hal tersebut di pandang penting karena menguatkan antara hidup dan mati struktur sosial yang umum berlaku dan tuntutan buat akan perubahan pada kehidupan masyarakat minang itu sendiri. hal itu tampak sangat jelas dalam ajakan untuk berusaha keras dalam memenuhi kebutuhan hidup, penggunaan akal dan ilmu pengetahuan dalam mengubah nasib, dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat minang. Kekuatan karya A.A. Navis tidak hanya terletak pada gaya pengucapan nya, tetapi juga tampak pada isi dan pemaknaan nya.

A.A. Navis juga menghasilkan beberapa karya antara lain alam terkembang jadi guru yang diterbitkan tahun 1985. Buku itu terkenal sebagai referensi dalam mempelajari adat dan tradisi minang kabau. A.A. Navis juga mengumpulkan sejumlah 106 makalah yang ditulisnya untuk berbagai kegiatan akademis didalam maupun diluar negeri, yang kemudian diterbitkan dalam sebuah buku yang berjudul yang berjalan sepanjang jalan (1999).<sup>126</sup>

A. A Navis yang memiliki Keinginan untuk menyatakan pendapat tentang kehidupan masyarakat lewat karya-karyanya yang timbul ketika jenuh melihat sikap pemuda masyarakat dan pemerintah sipil dan militer yang munafik pada tahun 1847 – 1948. Kemudian pada tahun 1950 setelah pemulihan kekuasaan republik dari tangan belanda menjadi puncak kejemuannya. Dia melihat parasit-parasit menikmati kemerdekaan beerebut fasilitas karna matinya penjajah.<sup>127</sup>

Salah satu ciri khas dari budaya minang adalah cenderung mengkritik diri sendiri. Masyarakat minang yang terkenal keras memang tidak pernah habis daya tariknya sebagai ajang kajian sosial, politik, ekonomi, maupun kebudayaan, bahkan sebagai sumber inspirasi bagi pengarang dalam menciptakan sebuah karya.

---

<sup>126</sup> Madhensia Putri Pratiwi, Motivasi Tokh Difabel Dalam Novel Sasrawati Si Gadis Dalam Sunyi Karya A.A. Navis dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 42

<sup>127</sup> Madhensia Putri Pratiwi, Motivasi Tokh Difabel Dalam Novel Sasrawati Si Gadis Dalam Sunyi Karya A.A. Navis dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 42

A.A. Navis adalah sosok orang yang ceplas-ceplos dan apa adanya sehingga dijuluki “Sang Pencemooh”. A. A Navis juga pernah mengatakan sendiri bahwa dirinya adalah orang yang kurang tahu dan kurang menguasai bagaimana cara menulis.

### 3. Karya – Karya A. A Navis

A. A Navis mengaku mulai menulis karya-karyannya sejak tahun 1950, namun hasil karyanya baru mendapat perhatian dari media cetak sekitar 1955, itu telah menghasilkan sebanyak 65 karya sastra dalam berbagai bentuk. Ia telah menulis 22 buku, ditambah lima antologi bersama sastrawan lainnya, dan delapan antologi luar negeri, serta 106 makalah yang ditulisnya untuk berbagai kegiatan akademis di dalam maupun di luar negeri dan dihimpun dalam buku *Yang Berjalan Sepanjang Jalan*. Novel terbarunya, *Saraswati*, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada 2002.

Beberapa karyanya yang amat terkenal yakni : *Antologi Lengkap Cerpen A.A. Navis* (2005), *Gerhana: novel* (2004), *Bertanya Kerbau Pada Pedati: kumpulan cerpen* (2002), *Cerita Rakyat dari Sumatra Barat 3* (2001), *Kabut Negeri si Dali: Kumpulan Cerpen* (2001), *Dermaga Lima Sekoci* (2000), *Jodoh: Kumpulan Cerpen* (1999), *Yang Berjalan Sepanjang Jalan* (1999), *Cerita Rakyat dari Sumatra Barat 2* (1998), *Filsafat dan Strategi Pendidikan M. Sjafei: Ruang Pendidik INS Kayutanam* (1996), *Otobiografi A.A. Navis: Satiris dan Suara Kritis dari Daerah* (1994), *Surat dan Kenangan Haji* (1994), *Cerita Rakyat dari Sumatra Barat* (1994), *Hujan Panas dan Kabut Musim: Kumpulan Cerita Pendek* (1990), *Pasang Surut Pengusaha Pejuang: Otobiografi Hasjim Ning* (1986), *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau* (1984), *Di Lintasan Mendung* (1983), *Dialektika Minangkabau* (editor) (1983), *Dermaga dengan Empat Sekoci: Kumpulan Puisi* (1975) *Saraswati: Si Gadis dalam Sunyi: sebuah novel* (1970), *Kemarau* (1967), *Bianglala:*

Kumpulan Cerita Pendek (1963), Hudjan Panas (1963), Robohnya Surau Kami (1955).<sup>128</sup>

---

<sup>128</sup> Madhensia Putri Pratiwi, *Motivasi Tokh Difabel Dalam Novel Sasrawati Si Gadis Dalam Sunyi Karya A.A. Navis dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 44

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Unsur-Unsur Intrinsik Pendidikan Tauhid dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*

##### 1. Tema

Tema yang digunakan dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* terletak pada persoalan batin kakek Garin setelah mendengarkan bualan Ajo Sidi. Dibuktikan pada kutipan berikut :

“Sedari mudaku aku disini , bukan? Tak ku ingat punya istri, punya anak, punya keluarga seperti orang-orang lain, tahu? Tak kupikirkan hidupku sendiri, aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin. Ku serahkan kepada Allah Subhanahu Wata’ala. Tak pernah aku menyusahkan orang lain. Lalat seekor enggan aku membunuhnya. Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau itu yang ku lakukan, sangkamu? Akan dikutuknya aku kalau selama hidupku aku mengabdikan kepada-Nya? Tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal. Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku bersembahyang setiap waktu. Aku puji-puji dia. Aku baca kitab-Nya. “Alhamdulillah” kataku bila ku mendapat karunianya.”Astaghfirullah” kataku bila aku terkejut. “ Masya Allah” kataku bilaku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk.”<sup>129</sup>

Gambaran tersebut di tegaskan kembali pada kutipan sebagai berikut.

“Tidak, kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau

---

<sup>129</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 5.

taat bersembahyang. Tapi engkau melupakan kaumu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis, padahal engkau didunia berkaum, bersaudara semuanya, tetepi kau tak memperdulikan mereka sedikitpun.”

## 2. Alur

Alur yang dipakai dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* yaitu alur maju dan mundur, karena menceritakan pada kisah sebelumnya, yang pada tokoh Aku kisah tersebut diceritakan, dan juga menceritakan tentang sebab meninggalnya seorang kakek penjaga surau dan kemudian menceritakan kembali lanjutan kisah tersebut.

“Kalau beberapa tahun yang lalu tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang Bis.... dan di ujung jalan itu nanti akan tuan temui sebuah surau tua... dan di pelataran kiri surau akan tuan temui seorang tua... orang-orang memanggilnya kakek<sup>130</sup>... tapi kakek ini sudah tidak ada lagi sekarang. Ia sudah meninggal.... dan biang keladi dari kerobohan ini ialah sebuah dongengan yang tak dapat disangkal kebenarannya. Beginilah kisahnya. Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk.” Siapa yang meninggal ?” tanyaku kaget.

“kakek”

“kakek ?”<sup>131</sup>

## 3. Tokoh atau penokohan

### 1) Tokoh aku

Tokoh ini begitu berperan dalam cerpen ini dari tokoh aku kita bisa mengetahui bahwa kisah si kakek yang membunuh dirinya dengan cara menggorok lehernya dengan pisau cukur.

---

<sup>130</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 1.

<sup>131</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 12-13.

Pengarang mnggambarkan tokoh ini sebagai orang yang ingin tahu perkataan orang lain. Dibuktikan pada kutipan sebagai berikut.

“Tiba-tiba aku ingat lagi pada kakek dan kedatangan Ajo Sidi kepadanya. Apakah Ajo Sidi tidak Membuat bualan tentang Kakek ? dan bualan itukah yang mendurjakan kakek ? aku ingin tahu. Lalu aku tanya pada kakek lagi;” apa ceritanya kek?” ingin tahuku dengan cerita Ajo Sidi yang memurungkan kakek jadi memuncak. Aku tanya lagi kakek; “bagaimana katanya kek?”<sup>132</sup>

“astaga. Ajo Sidi punya gara-gara,” kataku seraya cepat-cepat meninggalkan istriku yang tercengang-cengang. Aku cari Ajo Sidi kerumahnya. Tapi aku berjumpa dengan istrinya saja. Lalu aku tanya dia.<sup>133</sup>

## 2) Tokoh kakek

Tokoh kakek digambarkan sebagai orang yang pendek akal dan pikirannya mudah dipengaruhi dan gampang mempercayai omongan orang lain, pendek akal dan pikirannya, serta terlalu mementingkan diri sendiri dan lemah imannya. Penggambaran watak seperti ini karena tokoh kakek mudah termakan cerita atau bualan Ajo Sidi. Seandainya kakek panjang akal dan pikirannya ia tidak mungkin termakan omongan Ajo Sidi, sehingga dia bisa membenahi kehidupannya sesuai dengan perintah tuhannya. Tapi sayangnya kakek lebih memilih jalan pintas yaitu memilih untuk bunuh diri. Gambaran untuk tokoh kakek yang terlalu mementigkan diri sendiri melalui ucapanya sendiri, dibuktikan pada kutipan “ sedari mudaku akku disini bukan? Tak kuingat

---

<sup>132</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 4.

<sup>133</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 13.

punya istri, punya anak, punya keluarga, seperti orang-orang lain, tahu? Tak terpikirkan hidupku....<sup>134</sup>

### 3) Tokoh Ajo Sidi

Tokoh Ajo Sidi disebutkan sebagai si tukang bual yang hebat karena Ajo Sidi mampu mengikat orang-orang dengan bualannya. Selain itu bualannya selalu mengena. Dibuktikan pada kutipan : “....Maka aku ingat Ajo Sidi, si pembual itu, sudah lama tak aku temui dia. Dan aku ingin bertemu dia lagi.aku senang mendengar bualannya. Ajo Sidi bisa mengingat orang-orang dengan bualannya yang aneh-aneh sepanjang hari.”

### 4) Tokoh Haji Saleh

Tokoh ini adalah ciptaan Ajo Sidi. Secara jelas, terlihat watak tokoh Haji Saleh adalah orang yang mementingkan diri sendiri.

## 4. Latar/seting

Latar adalah landasan tumpu yang mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.

### 1) Latar Tempat

Latar tempat yang terdapat dalam cerpen ini adalah : dikota, dekat pasar, di surau, di kolam. Dibuktikan pada kutipan :

“Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti didekat pasar. Melangkahlah menyusuri jalan raya arak ke baarat. Maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah tuan di kampungku. Pada simpang kecil kekanan, simpang yang ke lima membelok ke jalan yang sempit itu. Dan di ujung jalan itu nanti akan tuan temui sebuah surau tua. Di depannya

---

<sup>134</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 5.

ada kolam ikan, yang airnya mengalir melalui empat buah pancurab mandi.”<sup>135</sup>

## 2) Latar Waktu

Latar waktu dalam cerpen ini ada yang sama dengan latar tempat, seperti yang tergambar pada kutipan : “pada suatu waktu,’ kata Ajo Sidi memulai”... di akhirat Tuhan Allah memeriksa orang-orang yang sudah berpulang...”<sup>136</sup>

Jika tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesankan suatu kebencian yang bakal roboh.....

Sekali hari aku datang pada mengupah kepada kakek

“sedari mudaku aku disini bukan?”<sup>137</sup> ....

## 5. Sudut Pandang

Sudut Pandang yang digunakan dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A Navis adalah pengarang meposisi dirinya sebagai tokoh utama, karena secara langsung pengarang terlibat didalam cerita dan ini terlihat pada bagian awal cerita, hal ini tergambar pada kutipan : “ kalau beberapatahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bisa, tuan akan berhenti didekat pasar...

Sekali hari aku datangpula mengupah pada kakek, biasanya kakek gembira menerimaku, karena aku suka memberinya uang...

## 6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang di gunakan dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A Navis adalah menggunakan kata-kata yang biasa digunakan dalam bidang keagamaan dalam cerpen ini adalah agama Islam, seperti kata Garin, Allah Subhanahu Wataala, Alhamdulillah, Astaghfirullah, Masya Allah, Akhirat, Tawakal, dosa dan pahala,

---

<sup>135</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 1.

<sup>136</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 6.

<sup>137</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 5.

surga, neraka, Tuhan, beribadat menyembah-Mu, bedoa, menginsyafkan umat-Mu, hamba-Mu, kitab-Mu, malaikat dan sebagainya. Majas yang digunakan dalam cerpen ini diantaranya adalah majas alegori, hiperbola, sinisme.

## 7. Amanat

Amanat yang disampaikan oleh A. A Navis melalui cepen *Robohnya Surau Kami* adalah :

- 1) Janganlah cepat maraah apa bila ada orang yang mengejek atau menasehati kita karena selalu ada perbuatan kita yang kurang baik dihadapan orang lain. Amanat ini dibuktikan pada kutipan :

“ Marah ? Ya, kalau aku masih muda, tetapi aku sudah tua. Orang tua menahan ragam. Sudah lama aku tak marah-marah lagi. Takut kalau imanku rusak karenanya, ibadahku rusak karenanya. Sudah begitu lama aku berbuat baik, beribadah, bertawakal kepada tuhan...”<sup>138</sup>

- 2) Janganlah merasa bangga terhadap perbuatan baik yang kita lakukan karena hal itu bisa saja baik dihadapan manusia tetapi belum tentu baik dihadapan Tuhan. Dibuktikan pada kutipan :

“ Alangkah tercengangnya Haji Saleh, karena di Neraka itu banyak teman-temannya di dunia terpanggang hangus, merintih kesakitan. Dan tambah tak mengerti lagi dengan keadaan dirinya, karena semua orang-orang yang dilihatnya di Neraka itu tak kurang ibadahnya dari dirinya sendiri. Bahkan dia adalah salah satu orang yang sudah sampai 14 kali ke Mekkah.....”<sup>139</sup>

- 3) Jangan menyia-nyiakan apa yang kamu miliki, dibuktikan pada kutipan :

“..., kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua, seagkan harta bendamu kau biarkan orang lain

---

<sup>138</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 4.

<sup>139</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 8.

mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau Negeri yang kaya raya, tapi kau malas, kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang....<sup>140</sup>

- 4) Jangan mementingkan diri sendiri, karena hidup perlu bersosialisasi ataumenjaga silaturahmi dengan sesamanya. Dibuktikan pada kutipan :

“...kesalahan engkau, karena engkau telah mementingkan dirimu sendiri.

Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersmbahyang, tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak isterimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya.”<sup>141</sup>

Nilai-nilai pendidikan Karakter yang terdapat pada cerpen Robohnya Surau Kami karya A. A Navis

- a) Taat Beribadah/ taqwa, hal ini tergambar dalam letaan tokoh kakek beribadah
- b) Loyal, sikap jiwa yang tunduk kepada hal-hal terpuji, hal ini tergambar pada ketakutan tokoh kakeh melakukan sesuatu yang dapat merusak ibadahnya
- c) Sabar, hal ini tergambar sifat sabar dan tawakal dalam tokoh kakek
- d) Ikhlas, tergambar dalam sifat ikhlas yang dimiliki tokoh kakek terlihat dalam keridhoannya membantu mengasahkan pisau tanpa mengharapkan upah.

---

<sup>140</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 11.

<sup>141</sup> A. A Navis, *Robohnya Surau Kami*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 12.

- e) Wara, hal ini terlihat dalam tokoh Haji Saleh yang selalu menghentikan larangan Allah dengan tidak pernah berbuat jahat
- f) Larangan menyombongkan diri
- g) Ulet, bersungguh-sungguh untuk berusaha didunia dan akhirat
- h) Silaturahmi, berbagi kebaikan duniawi kepada kerabat atau sesama, hidup harus bersosialisasi jangan mementingkan diri sendiri atau persaudaraan dengan sesama atau saling peduli dengan sesama
- i) Tabah dan tenang, bisa menguasai diri, jangan cepat marah, kita harus tenang dalam menghadapi masalah dan ujian hidup kita, sehingga tidak boleh untuk melakukan bunuh diri karena itu dilarang oleh agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai unsur-unsur Intrinsik pendidikan Tauhid dalam cerpen Robohnya Surau kami karya A. A Navis maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Cerpen tersebut bertemakan kehidupan sosial, yang menceritakan tentang kehidupan seorang kakek Garin. 2) cerita ini menggunakan alur campuran yaitu alur maju dan mundur, karena menceritakan pada kisah sebelumnya, dan juga menceritakan tentang sebab meninggalnya seorang kakek penjaga surau dan kemudian menceritakan kembali lanjutan kisah tersebut. 3) Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerpen tersebut atau penokohan memerankan beberapa tokoh, yaitu : tokoh aku, tokoh kakek, Ajo Sidi, Haji Saleh. 4) Latar tempat yang terdapat dalam cerpen ini adalah dikota, dekat pasar, di surau, di kolam. 5) Sudut Pandang yang digunakan dalam cerpen adalah pengarah meposisiikan dirinya sebagai tokoh utama, karena secara langsung pengarang terlibat didalam cerita dan ini terlihat pada bagian awal cerita. 6) Gaya bahasa dalam cerpen ini menggunakan kata-kata yang biasa digunakan dalam bidang keagamaan dalam cerpen ini adalah agama Islam. Majas yang digunakan dalam cerpen ini diantaranya adalah majas alegori, hiperbola, sinisme. 7) Amanat yang terkandung dalam cerpen cerpen ini pengarang memberikan suatu amanat untuk tidak mementingkan diri sendiri, karena hidup perlu bersosialisasi atau menjaga silaturahmi dengan sesamanya.

#### **B. Saran**

Sebagai umat islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sudah menjadi kewajiban kita untuk berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman untuk kehidupan kita sehari-hari. Dalam cerpen Robohnya Surau Kami mengandung pendidikan tahid di dalamnya. Dimana pendidikan tauhid itu sendiri sangat penting karena tauhid menjadi dasar pedoman dalam ajaran Islam.

Setelah menganalisis cerpen *Robohnya Surau Kami*, terkait unsur-unsur intrinsik pendidikan tauhid yang terdapat di dalamnya, penulis memberikan sarang-saran yaitu :

1. Diharapkan kepada pembaca, setelah membaca skripsi ini semakin memahami mengenai unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam sebuah cerpen.
2. Pembaca diharapkan untuk dapat mengambil kebaikan-kebaikan yang terdapat dalam skripsi ini, serta mengamalkannya dalam kehidupan.
3. Dari permasalahan yang terdapat di dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A Navis tersebut diharapkan pembaca mengambil hikmah dan pelajaran yang ada di dalamnya.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul konsep pendidikan tauhid dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A Navis. Dengan besar harapan mudah-mudahan selesainya skripsi ini memberikan banyak manfaat yang besar bagi pembaca, dan juga dapat menjadi bahan evaluasi diri untuk melangkah di jalan yang diridhoi-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafa'atnya oleh umat di hari akhir.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat menjadikan motivasi untuk semua orang khususnya para pembaca untuk selalu mengingat kepada Allah SWT dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kerendahan hati bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan-kekurangan penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikannya. Semoga kita semua selalu mendapatkan perlindungan, pengampunan, keridhaan dan cinta Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Muhammad. 1963. *Risalah Tauhid, terj.* KH. Firdaus. Jakarta: AN-PN Bulan Bintang.
- Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif. 2008. *Pelajaran Tauhid Untuk Pemula*,. Jakrta: Darul Haq.
- Alfiah Umidah Nur. 2018. “*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Munajat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*”. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Asari, Hasan, 2008. *Etika Akademis Dalam Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Cahyaningsih Nur. 2018. “*Pendidikan Akhlak : Pembinaan Sikap Sopan Siswa terhadap Guru di MTs Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*”. Skripsi: IAIN Purwokerto
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Offset..
- Haqiqi Zulfikar Abdulah Imam. 2017. “*Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Mustika Naga karya Candra Malik*”. Skripsi: IAIN Purwokerto
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir Ahmad Warson, 1984. *Al Munawir Kamus Bahasa Arab*. Yogyakarta: Ponpes Al Munawir.
- Saputro Noto. 2019. “*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dan Akhlak dalam Lirik Mars IAIN Purwokerto ciptaan Khulqian Afief*”. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Sugianto, Eko. 2015. *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta..
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarto. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.
- Wachid Abdul B.S, Kurniawan Heru. 2015. *Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Purwokerto: Kalder Press.

- Zaenul Agus Fitri. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai &Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media
- <https://id.scribd.com/document/375331122/Pengertian-Konsep-menurut-ahli-docx>  
diakses pada Kamis, 24 Desember 2020,pukul 11:48
- Pendidikan Nasional. Darmaningtyas. 1999. *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Escobar Miguel. 2016. *Sekolah Kapitalis Yang Licik*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Al-Attas Naquid. 1979. *Aims and Onjective of Islamic Education*. Jeddah : King Abdul Aziz Univercity.
- Dr. Roqib. Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.
- Yahdi Muhammad. 2020. *Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia. Lentera Pendidikan*.
- Cong Surjana Wayan. 2019. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ramayuli. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta : Klaam Mulia.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Munawir Ahmad Warson. 1984. *Al Munawir Kamus Bahasa Arab*.Yogyakarta: Ponpes Al Munawir.
- DR. Aziz Abdul. Latief, M Abdul. Alu. 1998. *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan*. Jakarta : Darul Haq.
- Bashori& Mulyono. 2010. *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Sanusi Anwar. 2006. *Jalan Kebahagiaan*. Jakarta : Gema Insani.
- Hasbi. M. 2009. Konsep Tauhid Sebagai solusi Problematika Pendidikan Agama Islam bagi siswa Madrasah”. *Jurnal pemikiran alternatif pendidikan*.
- Thoha Chabib. 1996. *Kapita Selekta pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hery, Aly Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos .
- Satrio Ichan Wibowo.2016. *Konsep Tuhid menurut Abdul Karim Amrullah dan Implikasinya terhadap tujuan pendidikan Islam*. UIN Sunan Kalijaga .
- Falah Nur Yasin. 2014. *Urgensi Pendidikan Tauhid*. IAI Tribakti Kediri.

- Setiawan Agus. 2017. *Konsep Pendidikan Tuhid Dalam Keluarga Prespektif Pendidikan Islam*. IAIN Samarinda.
- Nur Alfiah Umidah. 2018. *Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel munjat cinta karya Tausiqurrahman*. skripsi : IAIN Purwokerto
- Chundorik Tuttur, dkk. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: UPT Percetakan dan Penerbitan Unsoed.
- Abdul Majid & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al Mas'udi Hafidh Hasan. 2012. *akhlak mulia terj. Ach Sunaerto*. Surabaya : Al-Miftah.
- Lestari Fathia. 2019. *Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Marzuqi Al-Maliki Dalm Kitab Aqidat Al-Awwam Dan Relefansinya Dengan Pendidikan Islam*. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.
- Mahmud Syaltut Mahmud. 1994. *Akidah Dan Syariat Islami*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Afandi Safuan. 2006. *Wejangan Penyejuk Iman Syekh Abdul Qodir Jaelani Pembebas Manusia Dari Bahaya Syirik*. Solo: Sendang Ilmu.
- Muhammad Irfan Dan Mastuki HS. 2020. *Teologi Pendidikan. Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Pratiwi Madhensia Putri. 2016. *Motivasi Tokh Difabel Dalam Novel Sasrawati Si Gadis Dalam Sunyi Karya A.A. Navis dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. *Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Adilla Ivan. A. *A Navis Pengarang yang tak senang Diam*. Jakarta Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Siswanto Rudi Eka. 2020. *Analisis cerpen Robonya Surau Kami*. Yogyakarta : Gadj Mada Journal of Hunaities.
- Navis A. A. 1986. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 633624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor : B. 03/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Sulung Aji Pangestu  
NIM : 1522402162  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : PAI

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1	Jum'at, 13 September 2019	Rofik Hidayat	
2	Jum'at, 13 September 2019	Alfian Dwi Retmono	
3	Jum'at, 13 September 2019	Lukmantoro	
4	Jum'at, 13 September 2019	Uum Luthfiyah	
5	Jum'at, 13 September 2019	Al Ma'ruf	
6	Jum'at, 13 September 2019	Anif Ruhiyat	
7	Jum'at, 13 September 2019	Lu'lu'ah Mar'atus	
8	Jum'at, 13 September 2019	Turmisto	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 13 September 2019

Ketua Jurusan/Prodi PAI

**Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 197211042003121003



## SURAT KETERANGAN

Nomor : B. /In.17/Ks.Mikwa/PP.009/ IX /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kasubag Akademik & kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : Sulung Aji Pangestu
2. NIM : 1522402162
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Angkatan Tahun : 2015 – 2016
5. Tahun Akademik : 2019 – 2020
6. Jenis Penelitian : Kualitatif / Kuantitatif ( Coret yang Tidak perlu )

Telah menyelesaikan beban studi sebanyak 92 % dari keseluruhan beban studi yang ditempuh dan telah lulus mata kuliah prasyarat pengajuan judul proposal skripsi :

NO	MATA KULIAH	NILAI
1	Bahasa Indonesia	B+
2	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	C
3	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	B+
4	Statistika Pendidikan ( Jika Kuantitatif )	C+

Dan yang bersangkutan berhak untuk mengajukan judul proposal skripsi  
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 03 September 2019  
Kasubag AKA FTIK

MUNJIATUN, S. Pd. I.<sup>A</sup>  
NIP. 19760111 200212 2 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
Tanggal Terbit :  
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 49 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 33126

**SURAT KETERANGAN**  
No. B- 1127 /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

Nama : Sulung Aji Pangestu  
NIM : 1522402162  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : *Selasa, 6 Oktober 2020*

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Selasa, 6 Oktober 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparno, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. 0281-635624, 628250, Fax. 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

TRANSKRIP AKADEMIK

NO. : B.162/IN.17/D.FTIK/PP.00.9/ IX /2020

NAMA : SULUNG AJI PANGESTU  
 TEMPAT/TGL LAHIR : Banyuams, 10 Oktober 1996  
 NIM : 1522402162  
 FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 TANGGAL LULUS : 0  
 NOMOR IJAZAH : 0

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	BOBOT SKS	NILAI		SKS* INDEKS
				HURUF	INDEKS	
<b>SEMESTER I</b>						
1	INS 002	Ilmu Kalam	2	A-	3,6	7,2
2	INS 003	Fiqh	2	B+	3,3	6,6
3	INS 004	Akhlaq dan Tasawuf	2	C+	2,3	4,6
4	INS 010	Filsafat Ilmu	2	B	3	6
5	INS 011	Logika	2	A-	3,6	7,2
6	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	2	A-	3,6	7,2
7	INS 005	Ulumul Qur'an	2	B	3	6
8	INS 006	Ulumul Hadits	2	A	4	8
9	INS 015	Bahasa Inggris I	2	A-	3,6	7,2
10	INS 017	Bahasa Arab I	2	B	3	6
11	INS 020	BTA & PPI	2	L		
Indeks Prestasi =			3,30			66
<b>SEMESTER II</b>						
12	INS 001	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	3	A	4	12
13	INS 007	Islamic Buliding	2	A-	3,6	7,2
14	INS 008	Ushul Fiqh	2	A-	3,6	7,2
15	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2	B	3	6
16	INS 009	Filsafat Islam	2	A-	3,6	7,2
17	INS 014	Bahasa Indonesia	2	B+	3,3	6,6
18	INS 016	Bahasa Inggris II	2	B+	3,3	6,6
19	INS 018	Bahasa Arab II	2	B	3	6
20	TIK 001	Ilmu Pendidikan	2	B-	2,6	5,2
21	TIK 011	Psikologi Perkembangan	2	A	4	8
22	INS 021	Aplikasi Komputer	2	L		
Indeks Prestasi =			3,43			72
<b>SEMESTER III</b>						
23	PAI 013	PPMDI	2	A	4	8
24	TIK 008	Kapita Selektia Pendidikan Islam	2	B	3	6
25	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	2	A	4	8
26	TIK 004	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	4	8
27	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	2	A-	3,6	7,2
28	TIK 010	Psikologi Pendidikan	2	B+	3,3	6,6
29	TIK 012	Etika Profesi Keguruan	2	B+	3,3	6,6
30	PAI 004	Psikologi Belajar	2	B+	3,3	6,6
31	PAI 012	Pendidikan Praktek Ibadah & BTA	2	B-	2,6	5,2
32	PAI 014	Masailul Fiqhiyah	2	B	3	6
Indeks Prestasi =			3,41			68,2
<b>SEMESTER IV</b>						
33	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	2	A-	3,6	7,2
34	TIK 005	Administrasi Pendidikan	2	B+	3,3	6,6
35	TIK 014	Media Pembelajaran	2	A-	3,6	7,2
36	PAI 015	Media Pembelajaran	2	A	4	8
37	PAI 015	Materi Fiqh I	2	B+	3,3	6,6
38	TIK 016	Strategi Pembelajaran	2	B+	3,3	6,6
39	TIK 016	Strategi Pembelajaran	3	A-	3,6	10,8
40	TIK 017	Desain Pembelajaran	2	C+	2,3	4,6
41	TIK 019	Statistika Pendidikan	2	B	3	6
42	PAI 017	Materi Qur'an Hadits I	2	A	4	8
43	PAI 019	Materi Aqidah Akhlak I	2	A	4	8
44	PAI 021	Materi Sejarah Kebudayaan Islam I	2	A	4	8
Indeks Prestasi =			3,48			73

NAMA SULUNG AJI PANGESTU				NIM 1522402162		PAI	
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	BOBOT SKS	NILAI		SKS*	INDEKS
				HURUF	INDEKS		
SEMESTER V							
43	PAI 002	Strategi Pembelajaran PAI di SLB	2	B+	3,3		6,6
44	TIK 015	Evaluasi Pembelajaran	2	B-	2,6		5,2
45	PAI 005	Manajemen Kelas	2	B	3		6
46	PAI 003	Desain Pembelajaran PAI	2	B+	3,3		6,6
47	TIK 022	Met. Penelitian Kuantitatif Pendidikan	2	B+	3,3		6,6
48	PAI 016	Materi Fiqh II	2	B	3		6
49	PAI 018	Materi Qur'an Hadits II	2	C	2		4
50	PAI 022	Materi Sejarah Kebudayaan Islam II	2	A	4		8
51	PAI 020	Materi Aqidah Akhlak II	2	A	4		8
52	PAI 001	Strategi Pembelajaran PAI	2	B+	3,3		6,6
Indeks Prestasi =		3,18	20				63,6
SEMESTER VI							
53	TIK 006	Tafsir Hadits Tarbawi	4	B	3		12
54	TIK 018	Pengemb. dan Inovasi Kurikulum	3	A	4		12
55	TIK 021	Met. Penelitian Kualitatif Pendidikan	2	C	2		4
56	PAI 006	Pengembangan Sumber Belajar PAI	2	A	4		8
57	PAI 007	Evaluasi Pembelajaran PAI	2	B+	3,3		6,6
58	PAI 008	Pembelajaran Fiqh	2	B+	3,3		6,6
59	PAI 010	Pembelajaran Sejarah Kebud. Islam	2	A-	3,6		7,2
60	PAI 009	Pembelajaran Qur'an Hadits	2	A-	3,6		7,2
61	PAI 011	Pembelajaran Aqidah Akhlak	2	A-	3,6		7,2
Indeks Prestasi =		3,37	21				70,8
SEMESTER VII							
62	TIK 007	Pendidikan Global	2	A	4		8
63	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	2	B+	3,3		6,6
64	TIK 020	Penelitian Tindakan Kelas	2	B	3		6
65	PAI 023	Praktek Pengalaman Lapangan I	2	A	4		8
66	PAI 026	Kewirausahaan *	2	A-	3,6		7,2
67	PAI 027	Qira'atul Kutub*	2	B-	2,6		5,2
68	PAI 029	Khot*	0	0	0		0
69	PAI 030	Qira'ah*	0	0	0		0
70	PAI 028	Perbandingan Madzhab*	2	B+	3,3		6,6
71	PAI 031	Evaluasi Portofolio*	0	0	0		0
Indeks Prestasi =		3,40	14				47,6
SEMESTER VIII							
72	PAI 024	Praktek Pengalaman Lapangan II	2	A	4		8
73	INS 019	Kuliah Kerja Nyata / KKN	3	A	4		12
74	PAI 025	Skripsi	0	0	0		0
Indeks Prestasi =		4,00	5				20
JUMLAH			142				481,2

\* Mata Kuliah Pilihan

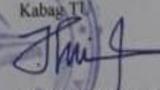
Keterangan :

1. Indeks Prestasi Kumulatif =  $\frac{481,2}{142} = 3,39$
2. Jml Sks Yang Telah lulus = 96%
3. Golongan Kelulusan = Sangat Memuaskan
4. Judul Skripsi = 0

Yudisium

- 3,51 - 4,00 = Pujian  
 3,01 - 3,50 = Sangat Memuaskan  
 2,76 - 3,00 = Memuaskan  
 2,00 - 2,75 = Cukup Memuaskan

\*\* Kalau Ada Perubahan Judul Skripsi Habis Munaqosyah Harap Segera Laporan  
 Ke Petugas Transkrip Nilai Prodi Masing-Masing

Purwokerto, 15 September 2020  
 Kabag. TL  
  
 NURKHIQMAH, S.Ag. M.Si  
 NIP. 19770522 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

## SERTIFIKAT

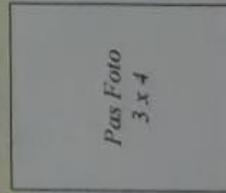
Nomor: 0312/K.LPPM/KKN.43/07/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **SULUNG AJI PANGESTU**  
NIM : **1522402162**  
Fakultas / Prodi : **FTIK / PAI**

### TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-43 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 1 April 2019 sampai dengan 15 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **88 (A)**.



Purwokerto, 15 Juli 2019  
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag. *Dr.*  
NIP. 19650407 199203 1 004



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Number: In.22/UPT.Bhs/PP.00.9/1942/2015

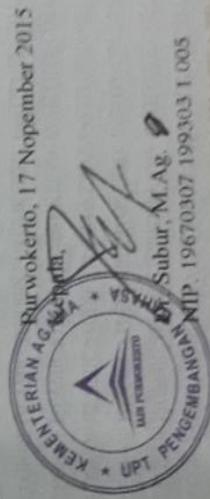
DIBERIKAN KEPADA:

Sebagai

## PESERTA

DALAM ACARA SEMINAR BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA DENGAN TEMA "ONE DAY  
LEARNING ENGLISH WIT NATIVE SPEAKER HOW TO PREPARE A TOEFL TEST & TOEFL  
PREDICTION TEST" TAHUN 2015

Pada Hari: Selasa, Tanggal: 17 November 2015, Di Auditorium Utama IAIN Purwokerto



# الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٣٦٢٩ / ٢٠٢٠

منحت الى

الاسم : سولونج أجي باعستو

المولود : بيانوماس، ١٠ أكتوبر ١٩٩٦

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٦ :

فهم العبارات والتراكيب : ٤٧ :

فهم المقروء : ٤٨ :

النتيجة : ٥٠٣ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٣  
أبريل ٢٠٢٠



بوروكرتو، ١٨ سبتمبر  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد. الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢٦٠٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

IAIN PURWOKERTO Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

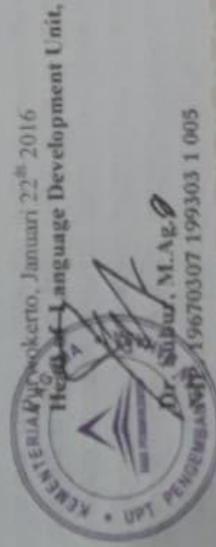
Number: In.22/UPT.Bhs PE.00.9/434/2016

This is to certify that :

Name : **SULUNG AJI PANGESTU**  
Student Number : **1522402162**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by  
Language Development Unit with result as follows:

SCORE: **56,5** GRADE: **FAIR**





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/012/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**SULUNG AJI PANGESTU**  
1522402162

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	90
2. Tartil	74
3. Tahfidz	76
4. Imla'	70
5. Praktek	71

NO. SERI: MAJ-R-2018-727

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 17 Desember 2018  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 45A Telp. (0281). 535824 Psw. 121 Purwokerto 53128

## Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020  
Diberikan kepada :

Nama : **SULUNG AJI PANGESTU**  
NIM : **1822402162**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020  
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Menggetahui,  
Dekan,

Dr. H. Awwito, M.Ag.  
NIP. 19910424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020  
Laboratorium FTIK,  
Kepala,



Dr. H. Awwito, M.Pd.I.  
NIP. 1971102120006041002



**PANITIA OPAK 2015**  
**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
 Sekretariat : Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt. 1, J.I.A. Yani no 40A Purwokerto



# SERTIFIKAT

226/A1/Pan.OPAK/VIII/2015

*Diberikan Kepada :*

**SULUNG AJI PANGESTU**

*Sebagai*

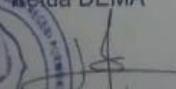
**PESERTA**

Dalam Kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) Tahun 2015  
 Yang Diselenggarakan Oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Purwokerto  
 Dengan Tema ; "Revolusi Berfikir untuk Mewujudkan Generasi Emas  
 yang Islami, Akademis, Humanis dan Nasionalis"  
 Pada Tanggal, 24 - 27 Agustus 2015

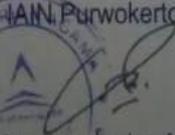
*Dengan Nilai :*

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
95	90	90	85	95	90	90,8

Purwokerto, 28 Agustus 2015  
 Mengetahui

Ketua DEMA  
  
**Lutfie Muammar Z**  
 NIP. 23301074

Ketua Panitia  
  
**M. Naimudin Malkan**  
 NIM. 1228301207

Wakil Rektor III  
 IAIN Purwokerto  
  
**H. Supriyanto, Lc. M.S.I**  
 NIP. 19740326 199903 1 001

6 Jan 2021

Zenfone